

**STRATEGI KEPALA KUA DALAM MENGURANGI
PERCERAIAN MELALUI PROGRAM DESA KELUARGA
SAKINAH SETTONG ATE TAK APESA'A "DKS SATE
TAPES" DI KUA KECAMATAN PANARUKAN, SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NOR QOMARIYAH ROMADANTI
JEMBER**
NIM. D20184031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2022**

**STRATEGI KEPALA KUA DALAM MENGURANGI
PERCERAIAN MELALUI PROGRAM DESA KELUARGA
SAKINAH SETTONG ATE TAK APESA'A "DKS SATE
TAPES" DI KUA KECAMATAN PANARUKAN, SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

NOR QOMARIYAH ROMADANTI
NIM. D20184031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ardiansyah, M. Ag
NIP. 1976122220060410003

**STRATEGI KEPALA KUA DALAM MENGURANGI
PERCERAIAN MELALUI PROGRAM DESA KELUARGA
SAKINAH SETTONG ATE TAK APESA'A "DKS SATE
TAPES" DI KUA KECAMATAN PANARUKAN, SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah.

Hari : Kamis
Tanggal: 5 Januari 2023
Tim Penguji

Ketua




Aprilya Fitriani, M.M.
NIP.199104232018012002

Sekretaris

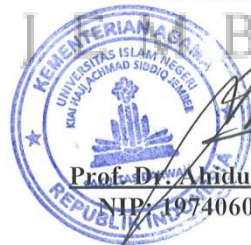


Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP.201603115

Anggota

1. Prof. Dr. Ahidul Asror. M.Ag ()
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.19740606200001003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antaramu segolongan orang yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imron:104).*



* Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemehannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 63

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas kekuatan dan pertolongan yang membuat skripsi ini dapat diselesaikan walaupun banyak halangan dan rintangan dalam menyelesaikannya, tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Teriringi doa serta terimakasih saya persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bpk. Moh. Hasan dan Ibu. Arifatul Fajriah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan secara lahir batin kepada penulis.
2. Suami, Hoerus Seman yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi-motivasi kepada penulis.
3. Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi selaku kepala KUA Kec. Panarukan yang telah memberikan izin tempat penelitian bagi penulis
4. Penyuluh dan Staff KUA yang memberikan pendampingan kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak APesa'a (DKS SATE TAPES) di KUA Kecamatan Panarukan, Situbondo ini bisa di selesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam perampungan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini didasari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya. Penulis dapat menemukan pelajaran, dukungan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan serta do'a dari berbagai pihak oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
4. Ibu Apriliya Fitriani, M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program studi S1 Fakultas Dakwah serta Staff Tata Usaha Fakultas atas didikan dan bimbingannya selama ini
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember



Jember 01 Desember 2022

Nor Oomariyah R.
NIM. D20184031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

NOR QOMARIYAH ROMADANTI, 2022: *Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Pesa'a (DKS SATE TAPES) Di KUA Kecamatan Panarukan, Situbondo*

Kata Kunci: Strategi Kepala KUA, mengurangi perceraian

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran dari sebuah rencana tertentu. Strategi disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi ataupun perusahaan. Pada tahun 2020, jumlah perceraian di KUA Kecamatan Panarukan meningkat drastis hingga mencapai angka 105 kasus yang disebabkan oleh berbagai macam permasalahan diantaranya masalah ekonomi, KDRT, pernikahan usia dini, dan orang ketiga. Maka dari itu, kepala KUA kecamatan panarukan berinisiatif menciptakan sebuah program yang diberi nama DKS SATE TAPES dimana tujuannya adalah untuk mengurangi perceraian di wilayah Kecamatan Panarukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian dengan menciptakan sebuah program khusus yakni “Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a?, 2) apa saja faktor yang menghambat perkembangan program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi kepala KUA dalam mengurangi perceraian dengan program DKS SATE TAPES, 2) Untuk mengetahui faktor yang menghambat perkembangan program DKS SATE TAPES.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian yaitu kepala KUA Kecamatan Panarukan, Staff KUA kecamatan Panarukan, FKPAI kecamatan Panarukan, dan peserta program DKS SATE TAPES. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif, sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program desa keluarga sakinah settong ate tak apesa'a (satu hati tidak mau berpisah) “DKS SATE TAPES” melalui tahapan strategi analisis arah, strategi analisis situasi, penetapan strategi, dan evaluasi kegiatan. Sedangkan faktor yang menghambat dari perkembangan program DKS SATE TAPES ini meliputi faktor internal yang berasal dari peran masyarakat dan faktor eksternal yang berasal dari kebijakan pengadilan agama dan peran pemerintah yang memiliki wewenang dalam membuat peraturan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahapan-Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Objek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan dan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.	17
Tabel 4.1 Struktur Pegawai KUA kecamatan Panarukan	45
Tabel 4.2. Struktur Penyuluh KUA kecamatan Panarukan.....	45
Tabel 4.3 Matriks IFAS	79
Tabel 4.4 Matriks EFAS	79
Tabel 4.5 Program Kegiatan DKS SATE TAPES	82
Tabel 4.6 Angka Perceraian di Kecamatan Panarukan	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Geografis Kecamatan Panarukan	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi KUA Kecamatan Panarukan.....	46
Gambar 4.3 Program kerja KUA kecamatan Panarukan	48
Gambar 4.4 Matriks Space.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sosial, manusia diciptakan berpasang-pasangan oleh tuhanNya sebagai kebutuhan fitrah manusia itu sendiri. Mereka diikat dalam ikatan suci pernikahan dimana dalam ajaran agama islam, pernikahan ialah akad yang sangat kuat (mitssaqon Ghalidzan) untuk menaati perintah Allah dan juga melaksanakannya merupakan sebuah ibadah dan terhindar dari perbuatan dosa dan zina. Dalam hukum Islam juga, pernikahan di ambil dari kata nikah yang berasal dari Bahasa Arab yang apabila diartikan yakni sebuah perkawinan. Nikah dalam hukum syari'at Islam merupakan akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang sebelumnya tidak ada hubungan mahram sehingga setelah akad dilaksanakan menjadi hak dan kewajiban antara keduanya.¹ Menurut Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.²

¹ J.M. Henny Wiludjeng, *Hukum Perkawinan Dalam Agama-Agama* (Jakarta:Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2020), 3

² Akhmad Munawar, "Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia", *Al' Adl*, 13 (Januari- Juni, 2015)

Dalam membina keluarga yang berkarakter Islami dan sesuai dengan ajaran agama Islam, ikatan pernikahan harus dibangun dengan pondasi yang kuat dan kokoh karena pernikahan merupakan perjanjian yang sangat kuat karena berusaha menyatukan dua hati yang berbeda. Maka dari itu hubungan antara laki-laki dan perempuan harus saling menyempurnakan, saling membutuhkan, dan juga saling melengkapi satu sama lain. Adapun tujuan dari sebuah perkawinan yakni untuk mewujudkan dan menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. *Sakinah* sendiri berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ketenangan hati dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia *sakinah* diartikan damai atau tempat yang nyaman dan damai. Sedangkan *mawaddah* juga berasal dari Bahasa Arab dari kata *wadda-yawaddu-mawaddatan* yang memiliki arti kasih dan sayang dimana keluarga *mawaddah* yaitu keluarga yang saling mengasihi, saling menghormati dan saling melindungi satu sama lain. Dan yang ketiga yakni *Rahmah* dari kata *rahima-yarhamu-rahmah* dengan arti mengasihi atau menaruh rasa kasih (belas kasih). Sifat ini mendorong manusia berbuat kebaikan untuk orang dikasihani, artinya orang berani berkorban dan bersabar untuk menanggung rasa sakit. Oleh karena itu, jika dalam hubungan rumah tangga memiliki tiga sifat tersebut, maka keluarga yang dibina akan menjadi keluarga yang saling melengkapi dan saling menyempurnakan.

Allah SWT. menciptakan manusia saling berpasang-pasangan agar kehidupan mereka menjadi tenteram dan damai serta penuh dengan kasih dan sayang. Dalam pandangan Al-Qur'an salah satu tujuan perkawinan yakni

untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Hal ini sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Yang artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung merasa tenteram kepadanya. Dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir.”³

Dari ayat diatas, tentu Allah sangat menginginkan perkawinan antara suami dan istri berjalan dengan baik dan tenteram sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Adam dan Siti Hawa, Nabi Muhammad dengan Khadijah, serta Ali bin Abi Thalib bersama Fatimah Az-Zahra. Namun pada kenyatannya, tidak semua perkawinan atau pernikahan berjalan bahagia, mulus, dan sejahtera. Terkadang keduanya (suami dan istri) gagal membangun rumah tangganya menjadi keluarga yang aman, damai, dan tenteram karena keduanya yang berbeda pendapat dan berbeda keinginan sehingga pertengkaran dan perselisihan seringkali terjadi. Akibatnya tidak ada jalan keluar yang baik kecuali perpisahan atau perceraian yang menyebabkan keduanya hidup masing-masing dan keluar dari rumah yang penuh dengan api dan penderitaan.

Kasus perceraian saat ini sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat yang sesungguhnya sangat memprihatinkan. Manusia mudah

³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 406

menikah dan juga mudah bercerai, seakan pernikahan hanya sebagai jembatan pemuas nafsu manusia saja. Sehingga pernikahan saat ini dianggap bukan lagi sebuah hal yang sakral melainkan hanya seremoni untuk berpesta ria kedua pasangan.

Rasulullah menyampaikan dalam hadistnya bahwa hukum perceraian dalam agama Islam memang diperbolehkan, akan tetapi hal ini sangat di benci oleh Allah SWT. *“Abghadh al-halal ‘inda Allah al-Thalaaq (sesuatu yang halal akan tetapi dibenci oleh Allah adalah talak)”*. Dan dalam hadist lain Rasulullah juga bersabda bahwa *“barang siapa pasangan yang akan bercerai, maka Arsy Allah akan tergoncang”*.⁴

Perceraian merupakan bagian dari pernikahan. Maka dari itu perceraian juga diatur oleh hukum perkawinan dimana di Indonesia sendiri hukum perkawinan tidak hanya ada satu jenis saja akan tetapi juga menerapkan berbagai peraturan hukum perkawinan ke berbagai kelas warga dan juga ke beberapa daerah. Perceraian terjadi apabila sudah di lakukan di depan pengadilan atau hukum, dan juga apabila seorang suami telah mengucapkan talaq karena cerai gugat dari seorang istri.

Beberapa tahun terakhir ini kita di hadapkan dengan fenomena perceraian yang belum juga memiliki solusi atau jalan keluar yang tepat untuk mengurangi angka perceraian khususnya di negara kita Indonesia. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Kementerian dalam Negeri, ada sekitar 3,97 juta penduduk yang

⁴ Ahmad Zacky El-Syafa, Faizah Ulfa Choiri, *Halal tapi dibenci Allah* (t.tp: Media Pressindo, 2015), 105

berstatus kawin cerai hidup sampai juni 2021. Jumlah itu setara dengan 1,46% dari total populasi warga Negara Indonesia yang mencapai 272,29 juta penduduk.⁵

Ada beberapa kasus yang menjadi penyebab terjadinya perceraian di antaranya yakni kasus poligami yang tidak sehat, kekerasan dalam rumah tangga, faktor ekonomi, pernikahan usia dini, dan juga di sebabkan karena adanya perselingkuhan. Maka dari itu, hal ini tentu menjadi tugas pemerintah untuk mencari jalan keluar terkait langkah apa yang dapat di lakukan untuk mengurangi kasus perceraian yang kini tengah marak di kalangan masyarakat.

Daerah kabupaten Situbondo, khususnya di wilayah kecamatan Panarukan, tercatat sebanyak 138 kasus cerai gugat dan cerai talak dari tahun 2018 hingga tahun 2020, dengan rincian pada tahun 2018 tercatat sebanyak 20 kasus, tahun 2019 sebanyak 13 kasus, dan pada tahun 2020 meningkat drastis hingga mencapai angka 105 kasus dimana penyebabnya rata-rata di picu oleh pasangan yang memiliki masalah ekonomi, masalah KDRT, pihak ketiga, dan juga pernikahan usia dini.⁶ Adapun pada umumnya, usia pernikahan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Dasar No. 16 tahun 2019 pasal 7 ayat (1) tentang perubahan atas Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan bahwa “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita telah mencapai umur 19 tahun”. Dan pada ayat (2) disebutkan bahwa “Untuk mengatasi terjadinya penyimpangan terhadap ketentuan umur

⁵ Viva Budy Kusnandar, “Inilah 10 provinsi dengan penduduk berstatus cerai hidup terbanyak” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/inilah-10-provinsi-dengan-penduduk-berstatus-cerai-hidup-terbanyak> (7 September 2021).

⁶ Jos Khalifan Kanjun Affandi, *Wawancara*, Panarukan, 07 Maret 2022

sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat (1), maka orang tua pihak laki-laki dan/ atau orang tua pihak perempuan dapat meminta dispensasi kepada pihak pengadilan dengan alasan yang sangat mendesak dan dengan disertai bukti-bukti pendukung yang cukup”.⁷

Seperti yang kita ketahui, bahwa tugas dari kepala KUA antara lain yakni pelayanan bimbingan keluarga sakinah, pelayanan kemasjidan, pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam, pelaksanaan ketatausahaan dan kerumah tanggaan KUA, pelayanan hisab ruyat dan bimbingan syariah, serta bimbingan manasik haji dan umroh reguler.⁸ Kepala KUA selaku pimpinan tertinggi diwilayah kerja KUA, memiliki tugas dan fungsi salah satunya yakni melakukan bimbingan keluarga sakinah. Maka dari itu, dalam melaksanakan tugasnya, kepala KUA sebagai manajer organisasi harus memiliki strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kawasan wilayahnya khususnya dalam masalah perceraian. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan yang memiliki strategi untuk mengurangi kasus perceraian dengan menciptakan sebuah program yang diberi nama DKS SATE TAPES “Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (satu hati tidak mau berpisah)” sehingga kasus perceraian yang sebelumnya berada di angka 105 pada tahun 2020 turun menjadi angka 73 pada tahun 2021.

⁷ Lembaran Negara RI, Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan

⁸ Laidia Maryati, “Tugas KUA Bukan Hanya Pencatat Nikah “
<https://kemenagtuban.com/2021/03/19/tugas-kua-bukan-hanya-pencatat-nikah/> (19 Maret 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan dalam mengurangi kasus perceraian melalui program DKS SATE TAPES, sehingga muncul sebuah judul “Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES) Di KUA Kecamatan Panarukan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program DKS SATE TAPES di KUA kecamatan Panarukan ?
2. Apa saja faktor yang menghambat berkembangnya program DKS SATE TAPES ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program DKS SATE TAPES.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat perkembangan program DKS SATE TAPES.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Ada kemungkinan penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan

tentang informasi yang diberikan kepada pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang lain.

- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai perkembangan ilmu Manajemen Dakwah tentang strategi kepala KUA guna meminimalisir perceraian yang terjadi di Kabupaten Situbondo khususnya di wilayah Kecamatan Panarukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan studi empiris kepada pelaksanaan skripsi di Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember sekaligus menjadi bahan kajian peneliti yang lain.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan ataupun pengalaman tentang penulisan karya ilmiah yang merupakan bekal awal dalam menyelenggarakan riset dimasa yang akan datang.

b. Bagi Kantor Urusan Agama

1. Penelitian ini sebagai informasi mengenai strategi yang tepat dalam merencanakan sebuah program untuk meminimalisir kasus perceraian yang terjadi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan agar melaksanakan programnya dengan sebaik mungkin.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

1. Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi serta tolak ukur

keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan segala tugas yang di peroleh dalam program studi Manajemen Dakwah.

2. Dapat dijadikan sebuah rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi prodi Manajemen Dakwah

1. Sebagai tambahan referensi bagi program studi Manajemen Dakwah.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar bagi peneliti selanjutnya dari prodi Manajemen Dakwah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam penelitian “Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Setong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES) Di KUA Kecamatan Panarukan, Situbondo”.

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang serta program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan penyesuaian yang berguna untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang di anggap penting dan tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan berdasarkan pertimbangan. Adapun

yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah tindakan atau langkah kepala KUA dalam merespon sebuah permasalahan dengan menerapkan tahapan-tahapan dari strategi.

2. Perceraian

Perceraian merupakan putusnya perkawinan dikarenakan adanya talak atau gugatan dari seorang istri yang di setujui oleh suami dan pengadilan. Jadi perceraian merupakan akhir dari sebuah hubungan perkawinan antara suami dan istri yang sebelumnya mereka diikat oleh ikatan suci pernikahan.

3. Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES)

Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (satu hati tidak mau berpisah) merupakan salah satu program unggulan KUA kecamatan Panarukan dalam menangani kasus perceraian yang terjadi khususnya di wilayah kecamatan Panarukan. Program ini merupakan sebuah program yang didirikan secara mandiri oleh kepala KUA kecamatan Panarukan bekerjasama dengan para penyuluh dan staff yang ada di KUA kecamatan Panarukan. Adapun bentuk dari program ini adalah mediasi, pengajian, dan juga penyuluhan yang dilakukan oleh kepala KUA, penyuluh agama KUA kecamatan Panarukan, dan juga beberapa staff KUA kecamatan Panarukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian perlu diperhatikan. Karena sistematika pembahasan ini berisi alur pembahasan skripsi dengan adanya gambaran singkat tentang sebuah penelitian yang akan mempermudah pembacanya. Adapun sistematika pembahasan proposal penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Adapun bab ini membahas tentang gagasan utama untuk menguraikan inti dari pembahasan, gagasan utama masih memiliki sifat yang global. Dan bagian ini mencakup latar belakang, fokus riset penelitian, manfaat dan tujuan dari kegiatan meneliti, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian-uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu yang berhubungan dengan riset ini dan kajian teori yang relevan maupun berkaitan dengan penelitian ini yakni *strategi kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program “Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES)”*.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini membahas secara rinci tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti serta uraiannya seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab ini menjelaskan tentang analisis data dan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dan juga menjelaskan hasil dari obsevasi dan penelitian. Bagian ini mencakup penyajian serta analisis data, gambaran obyek penelitian, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan, saran-saran maupun rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan ini menyajikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Sedangkan saran dirumuskan pada hasil hasil penelitian yang berisi tentang uraian tentang langkah-langkah yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti membuat daftar dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan membuat rangkuman baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya). Adapun berbagai riset yang berhubungan dengan penelitian ini yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Ayuningsi (Skripsi 2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul: “Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) Dalam Mengurangi Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

Temuan empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pernikahan yang dilakukan oleh Badan Penasihat, Pembinaan, Pelestarian Pernikahan (BP-4) sangat efektif dan berpengaruh terhadap penurunan angka pernikahan tidak tetap dan cerai dari tahun 2014-2017 di Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun persamaan dalam riset penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang peran pemerintah dalam mengurangi kasus perceraian.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dilakukannya penelitian dan obyek penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perceraian terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu karena faktor ekonomi, faktor orang ketiga, faktor komunikasi dan juga karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna sebuah ikatan pernikahan. Penulis penelitian ini menemukan data tentang jumlah pasangan yang menikah dan juga pasangan yang bercerai dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Adapun pasangan yang menikah diantaranya yakni pada tahun 2014 ada sebanyak 425 pasangan, pada 2015 ada 377 pasangan, 2016 sebanyak 403 pasang, dan pada tahun 2017 terhitung dari bulan januari hingga mei sebanyak 202 pasang. Di sisi lain ada juga pasangan yang bercerai dari tahun 2014 hingga 2017 diantaranya yakni pada tahun 2014 ada 63 pasangan yang bercerai, 2015 sebanyak 35 pasang, 2016 ada 18 pasang dan 2017 ada 7 pasang. Adapun BP-4 melakukan strategi guna mengurangi kasus perceraian melalui bimbingan, penasehatan, dan konsultasi keluarga bagi masyarakat yang memiliki permasalahan keluarga yang semakin kritis.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Adha (Skripsi 2019) dengan judul: “Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Kecamatan Cibinong”.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang strategi dalam

⁹ Ayuningsi, *Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) Dalam Mengurangi Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017), 59

mengurangi angka perceraian serta metode penelitian yang digunakan dan perbedaannya terdapat pada pelaksana program kegiatan, dan tempat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa strategi penyuluh agama islam dalam mengurangi angka perceraian di KUA Kecamatan Cibinong Bogor berjalan dengan lancar dan merupakan sebuah program dalam mengendalikan, menekan, dan mencegah kasus perceraian yang terus mengalami kenaikan. Strategi yang diterapkan dalam mengurangi kasus perceraian berjalan dengan efektif dan memiliki pengaruh yang besar hingga memupuk pengetahuan masyarakat untuk tidak mudah melakukan sebuah perceraian.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat program tersebut yaitu keberadaan SDM lengkap serta menguasai materi seputar pernikahan maupun keluarga sakinah. Dan faktor penghambatnya yakni fasilitas yang terbatas serta pasangan yang tidak hadir memenuhi undangan KUA untuk penataran atau Suscatin.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghazi Bafadhal (Skripsi 2021) dengan judul: “Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jambi Luar Kota”.

Temuan empiris dalam penelitian ini bahwa kursus calon pengantin yang dilaksanakan di kantor urusan agama kecamatan Jambi Luar Kota

¹⁰ Fikri Adha, *Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Kecamatan Cibinong*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 96

dirasa sangat penting oleh masyarakat, akan tetapi kegiatan ini belum bisa mengukur apakah kegiatan tersebut dapat mengurangi angka perceraian karena baru dilakukan sejak 1 Oktober 2020.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kursus calon pengantin oleh KUA di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi diikuti oleh para pasangan yang akan menikah dan juga diikuti oleh para janda ataupun duda dimana mereka telah gagal dalam membina rumah tangga. Adapun motivasi dan tujuan diadakannya suscatin ini adalah untuk merespon dan meminimalisir semakin tingginya perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga, serta memberikan bekal yang cukup pada calon pengantin yang akan melenggang ke jenjang pernikahan.¹¹

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang upaya dalam mengurangi angka perceraian. Penelitian terdahulu fokus pada penyelenggaraan suscatin sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada program yang dibentuk oleh kepala KUA yakni program DKS SATE TAPES di KUA Kecamatan Panarukan.

¹¹ Muhammad Ghazi Bafadhal, *Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jambi Luar Kota*, (Skripsi: UIN Sukhtan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 67

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rini Ayuningsi	2017	Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) Dalam Mengurangi Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. • Membahas tentang peran pemerintah dalam mengurangi angka perceraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu yang menjadi subyek penelitian ialah Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) sedangkan penelitian yang baru, yang menjadi subyek ialah kepala KUA • Penelitian terdahulu dilakukan di KUA kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng dan penelitian saat ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
2	Muhammad Fikri Adha	2019	Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Kecamatan Cibinong	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas tentang mengurangi perceraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu fokus pada strategi penyuluhan agama islam, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini fokus pada program yang dicanangkan oleh kepala KUA

					<p>Kecamatan Panarukan sendiri yakni program DKS SATE TAPES.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dilaksanakan di KUA Kecamatan Cibinong sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini di KUA Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3	Muhammad Ghazi Bafadhal	2021	<p>Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jambi Luar Kota</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Sama-sama membahas tentang upaya dalam mengurangi angka perceraian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu fokus penelitiannya ialah Suscatin dan penelitian yang baru fokus pada program DKS SATE TAPES. • Penelitian terdahulu dilaksanakan di KUA Jambi Luar Kota sedangkan penelitian yang baru di lakukan dilaksanakan di KUA Kecamatan Panarukan.

B. Kajian Teori

1. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam sejarah manajemen, strategi di ciptakan oleh bangsa Yunani yang memiliki tujuan mencapai kemenangan pada sebuah perang dan memenuhi kebutuhan perang. Strategi sendiri di ciptakan untuk memberikan rincian data dan informasi tentang musuh dan digunakan untuk mengalahkan musuh dan perang. Jadi, inti dari pengertian strategi yakni pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai kemenangan dalam sebuah pertempuran.¹²

Strategi secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yakni *strategos*. *Strategos* dapat di terjemahkan sebagai komandan pada masa demokrasi Athena. Pada awalnya, kata strategi digunakan sebagai kepentingan militer umum, akan tetapi seiring berjalannya waktu kata ini berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, strategi ekonomi, olahraga, perdagangan, dan manajemen strategi. Strategi dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar dan berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi juga dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa

¹² Jim Hoy Yan, *Manajemen Strategi*, (Masakassar: Nan Media Pustaka, 2020), hal 2

yang sedang atau akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara umum strategi dapat diartikan sebuah perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran dari rencana tertentu. Strategi juga dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan penyesuaian yang berguna untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting dan tindakan tersebut dilakukan secara sadar yang berdasarkan pertimbangan. Dan strategi adalah rencana jangka panjang yang mencakup langkah-langkah yang disarankan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kemenangan.¹³

Menurut Chander, strategi yakni alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang kaitannya dengan tujuan jangka panjang dan program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting guna mencapai keunggulan bersaing. Selain kedua pengertian di atas, ada dua pakar yang mendefinisikan strategi secara khusus yakni Hamel dan Prahalad bahwa strategi adalah tindakan yang sifatnya incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang telah diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Quinn, mengemukakan bahwa strategi adalah bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama dan kebijakan serta rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi menjadi satu kesatuan

¹³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), 2

yang utuh. Dan Stephanie K. Marrus, mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan organisasi bisa tercapai. Berbeda dengan Glueck dan Jauch, yang mengatakan bahwa strategi yakni rencana yang disatukan, menyeluruh, dan juga terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat dicapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh sebuah organisasi.

Hax dan Majluf juga mencoba menawarkan rumusan secara komprehensif mengenai strategi yakni :

- a) Strategi merupakan sebuah pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral.
- b) Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- c) Strategi menyeleksi bidang yang akan di geluti organisasi.
- d) Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberika respon yang tepat pada peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal dan kekuatan serta kelemahannya.
- e) Strategi juga melibatkan tingkat hierarki dari organisasi.

Dari pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan

bahwa strategi merupakan suatu rencana yang telah disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Rencana tersebut meliputi tujuan, kebijakan, serta tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan terutama perusahaan atau organisasi yang harus memiliki keunggulan kompetitif.

b. Peran strategi

Dalam sebuah organisasi maupun perusahaan, strategi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi karena strategi dapat memberikan arah tindakan serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Adapun peran strategi menurut Grant, ada 3 yaitu :

- a) Strategi sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Strategi merupakan sebuah bentuk atau tema yang memberikan satu kesatuan hubungan antara keputusan yang akan di ambil oleh individu ataupun organisasi.
- b) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Adapun salah satu peran sarana koordinasi dan komunikasi yakni untuk memberikan kesamaan arah bagi organisasi.
- c) Strategi memiliki peran sebagai target. Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi dalam menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.

c. Tingkatan strategi

Wheelen dan Hunger, mengemukakan bahwa strategi memiliki 3 tingkatan di antaranya yakni :

a) *Enterprise Strategy*

Enterprise strategi berkaitan dengan respon masyarakat. Strategi ini terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar sejauh dimana interaksi akan dilakukan sehingga bisa menguntungkan organisasi dan menampakkan bahwa organisasi bekerja dengan sungguh-sungguh dan juga berusaha memberikan pelayanan yang baik pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b) *Corporate Strategy*

Strategi ini memiliki keterkaitan dengan misi organisasi sehingga dapat disebut dengan *green strategy* yang digeluti oleh organisasi.

c) *Bussines Strategy*

Tingkatan strategi ini menjabarkan tentang bagaimana merebut pasaran yang ada di tengah masyarakat.

d) Strategi Fungsional

Strategi ini merupakan strategi pendukung yang berguna untuk menunjang kesuksesan strategi yang lain. Strategi ini memiliki 3 jenis yaitu strategi fungsional ekonomi mencakup fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, strategi fungsional manajemen yang mencakup fungsi dari manajemen itu sendiri, dan yang terakhir yakni isu

strategi dimana fungsi utamanya adalah mengontrol lingkungan baik situasi yang telah di ketahui ataupun situasi yang selalu berubah.

d. Perumusan Strategi

Adapun strategi dirumuskan untuk menggalang berbagai sumber daya dan mengarahkan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan dan visi dari organisasi. Tahap dari manajemen strategi diawali dengan perumusan strategi. Adapun proses dari pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi yang seolah merupakan konsekuensi mulai dari penetapan visi-misi dan tujuan jangka panjang serta SWOT dan Strategi. Akan tetapi pada kenyataannya perumusan strategi dapat dilakukan dari mana saja seperti dimulai dari analisis SWOT atau dari strategi itu sendiri. Strategi dapat dirumuskan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Analisis Arah

Hal ini menentukan visi, misi, tujuan jangka panjang yang ingin di capai oleh sebuah organisasi.

b) Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menjadi dasar dari perumusan strategi.

c) Penetapan Strategi

Merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan oleh organisasi.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai rencana, organisasi harus menganalisa lingkungan eksternal dan mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan eksternal tersebut. Karena strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing.¹⁴

2. Teori perceraian

a. Pengertian Perceraian

Dalam agama Islam, kehidupan perkawinan harus dimulai dengan cinta kasih sayang, dan juga ketenangan. Suami dan istri dalam pernikahan masing-masing mempunyai tanggung jawab dan hak masing-masing yang harus dipenuhi dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang. Akan tetapi pada kenyataannya, pernikahan tidak selalu berjalan mulus banyak pasangan muda yang memilih mengakhiri hubungannya karena keretakan dalam rumah tangga. Hal ini biasa disebut dengan talak atau cerai.

Perceraian adalah berakhirnya hubungan antara suami dan istri yang sebelumnya diikat dengan ikatan suci pernikahan. Secara bahasa, perceraian berasal dari kata cerai yang artinya berpisah atau talak. Sedangkan menurut istilah *fiqih*, perceraian dapat dikatakan dengan *talak* atau *firqah*. Dan menurut kamus Munjid, talak berasal dari kata *thalaqa* yang artinya meninggalkan, melepas, dan bercerai antara istri

¹⁴ Sesro Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, 2 (Juli-Desember, 2019),

dan suaminya.

Menurut Az-Zuhaily, talak secara syar'i ialah melepaskan ikatan pernikahan dengan menggunakan kata talak dan sejenisnya. Dariyono mengemukakan bahwa perceraian adalah sebuah perpisahan yang dilalui oleh pasangan suami dan istri yang sebelumnya telah menyatakan bahwa di antara keduanya sudah tidak bisa memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing.¹⁵

Dalam agama Islam, pada dasarnya talak adalah perbuatan yang boleh dilakukan akan tetapi juga sesuatu yang sangat dibenci oleh Allah (Makruh). Seperti sabda nabi Muhammad SAW. “Sesuatu yang halal akan tetapi di benci oleh Allah adalah talak (cerai)”. (HR Ibn Majah dan Abu Daud).¹⁶ Adapun firman Allah tentang perceraian terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 227 yang berbunyi:

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya: “Dan jika mereka bertetap hati (berazam) untuk talak, maka sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha mengetahui”¹⁷ (QS. Al Baqarah:227).

Realitanya pada saat ini, meskipun talak adalah perbuatan yang boleh tapi dilarang ada yang memberikan pemahaman bahwa sebisa mungkin dengan berbagai upaya atau usaha, keutuhan dalam rumah tangga harus tetap dipertahankan melalui mediasi. Jika sudah tidak ada jalan lain maka institusi thalak atau perceraian adalah jalan terakhir

¹⁵ Ningsih, *Perceraian Usia Muda Perspektif Sosiologi Hukum*, (t.tp: Guepedia:2020), 35

¹⁶ Maimun, Mohammad Thoha “Perceraian Dalam Bingkai Relasi Suami-Istri”, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 3

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemehannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 36

yang diperbolehkan.

Menurut hukum yang positif, cerai yang dilakukan di luar pengadilan hukumnya tidak sah, karena dalam Undang-Undang perkawinan pasal 39 ayat (1) bahwa “ perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan tidak berhasil mendamaikan yang bersangkutan”. Dan Undang-Undang Perkawinan pasal 39 ayat (2) yang berbunyi “untuk melakukan perceraian harus ada alasan yang cukup, bahwa antara suami dan istri tidak dapat hidup rukun sebagaimana pasangan suami-istri pada umumnya”. Sedangkan Kompilasi Hukum Islam, dalam pasal 114 menyatakan bahwa “Putusnya ikatan perkawinan yang disebabkan dengan perceraian terjadi karena talak atau gugatan perceraian.”¹⁸

b. Bentuk perceraian

Dalam Fiqh sunnah yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq

mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan cerai gugat, ada yang menggunakan tebusan atau *iwad* dan ada juga yang tidak. Ada juga yang karena pelanggaran *ta'lik* talak, dan juga karena perceekcokan yang terus-menerus dalam rumah tangga. Maka dari itu, bentuk dari

perceraian ialah sebagai berikut :

1) Khulu'

Khulu' yakni putusnya perkawinan. Akan tetapi, beda dengan bentuk lain dari putusnya perkawinan karena talak.

¹⁸ Khoiril Abror, “Hukum Perkawinan dan Perceraian”, (Bandar Lampung: Ladang Kata, 2017), 29

Hukum dalam Islam telah memberikan jalan pada istri yang hendak bercerai dengan mengajukan khulu'. Dalam khulu' ini terdapat uang tebusan atau uang ganti rugi dan perceraian tersebut diminta oleh istri kepada suami. Jadi khulu' menurut syari'at ialah perpisahan antara suami dan istri dengan tebusan harta sebagai *iwad* yang diberikan oleh istri kepada suami.

2) Fasakh

Fasakh memiliki arti putus atau batal. Hal ini terjadi karena sebab yang dikenakan dengan akad nikah yang sah atau tidak dengan sebab yang datang setelah berlakunya akad. Jadi dapat dipahami bahwa fasakh ialah rusak atau putusnya perkawinan melalui pengadilan yang hakikatnya disebabkan oleh sesuatu yang dikehathui setelah akad berlangsung.

3) Syiqaq

Yakni perselisihan yang berkepanjangan antara suami dan istri sehingga keduanya tidak memiliki jalan keluar atau tidak dapat mengatasi masalah mereka.¹⁹

2. Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES)

Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a yang sering disebut dengan program DKS SATE TAPES ini merupakan sebuah program yang dilakukan oleh KUA kecamatan Panarukan untuk merespon

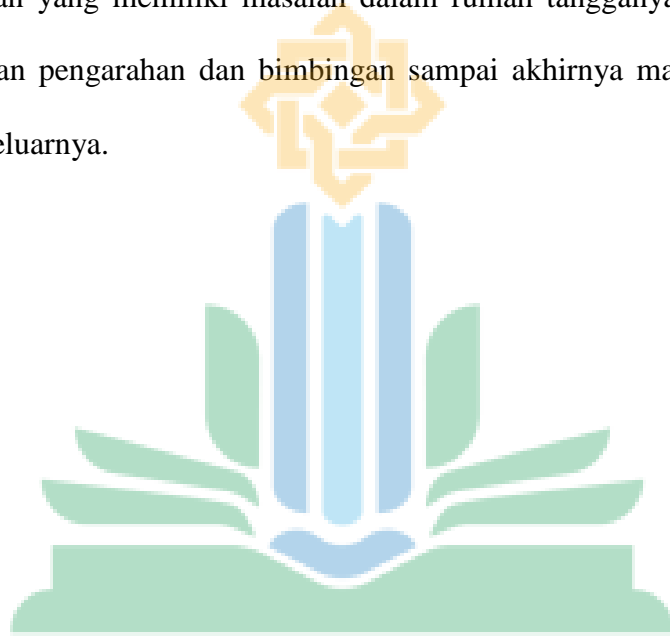
¹⁹ Khoiril Abror, "Hukum Perkawinan dan Perceraian", (Bandar Lampung: Ladang Kata, 2017), 30

kegelisahan pemerintah dan masyarakat akibat maraknya dan kenaikan angka kasus perceraian yang terjadi di kabupaten Situbondo khususnya di wilayah tinggal kecamatan Panarukan.

Program ini dibentuk pada awal tahun 2021 dimana kepala KUA beserta pegawai dan penyuluh yang memiliki tugas di KUA kecamatan Panarukan berinisiatif untuk menciptakan sebuah program khusus yang bertujuan untuk meminimalisir atau menekan angka kasus perceraian yang terjadi khususnya di wilayah kecamatan Panarukan. Pada awalnya, program ini bernama “DTC (Desa Tanpa Cerai)” yang terfokus pada 3 desa yakni desa Sumberkolak, Wringin Anom, dan desa Kilensari. Akan tetapi, menurut beberapa pihak kata “DTC (Desa Tanpa Cerai)” tidak dapat dipakai karena sebagai manusia kita tidak dapat menghindari terjadinya perceraian. Maka dari itu, pihak KUA sepakat untuk menciptakan program yang bertujuan untuk meminimalisir atau mengurangi angka perceraian yang terjadi di wilayah kecamatan Panarukan yang saat ini dikenal dengan program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a “DKS SATE TAPES”.

Adapun perencanaan kegiatan yang direncanakan oleh pihak KUA dari program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a ini dimulai dari pelaksana kegiatan masuk di berbagai kelompok pengajian desa kemudian mereka memberikan penyuluhan kepada anggota pengajian, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh Penyuluh Agama Kecamatan Panarukan. Selain itu kegiatan program DKS SATE TAPES juga berupa

mediasi atau sering dikenal dengan sesi curhat dan pemberian arahan atau bimbingan, dimana hal ini dilaksanakan oleh kepala KUA atau yang mewakilkan. Jadi jika ditemukan atau ada pasangan yang memiliki masalah dalam rumah tangganya, maka pihak KUA akan melakukan upaya pencegahan perceraian dengan mengirimkan surat panggilan terhadap pasangan yang memiliki masalah dalam rumah tangganya tersebut untuk diberikan pengarahan dan bimbingan sampai akhirnya masalah mendapat jalan keluarnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution, penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya.²⁰ Metode penelitian kualitatif merupakan tehnik pengumpulan data pada latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi, dimana peneliti sebagai instrument kunci.²¹

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada sebuah konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode alamiah.²² Pada penulisan karya ilmiah ini, penjelasan data dalam bentuk narasi sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di jl. Raya Arjasa, Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Lokasi penelitian

²⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 1

²¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

²² Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dimana adanya korelasi antara program studi Manajemen Dakwah dengan sistem strategi di lokasi terkait yakni KUA kecamatan Panarukan dalam segi strategi yang di lakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian.

C. Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, penentuan subyek penelitian dan sumber data memiliki peran yang sangat penting. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif akan memaknai data-data yang diperoleh dari lapangan melalui subyek penelitian yang telah di tentukan sebelumnya.²³ Pada tahap subyek penelitian, peneliti akan menentukan terlebih dahulu beberapa informan baik individu maupun kelompok yang akan memberikan informasi dan data yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala KUA kecamatan Panarukan yakni Jos Khalifan Kanjun Affandi, peneliti memilih subyek kepala KUA karena kepala KUA kecamatan Panarukan merupakan seseorang yang pertama kali mencetuskan program desa keluarga sakinah settong ate tak apesa'a (satu hati tidak mau berpisah) di KUA kecamatan Panarukan kabupaten Situbondo.

²³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 121

- b. Staff KUA kecamatan Panarukan yaitu Rasidi, Zainil, dan Hardiono. Adapun alasan peneliti memilih subyek penelitian staff KUA, karena staff KUA merupakan kaki tangan dari kepala KUA yang tugasnya adalah mendampingi dan membantu segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab di wilayah kerja Kantor Urusan Agama.
- c. Penyuluh Agama KUA kecamatan Panarukan yakni Nanang Syaifur Rizal, Moh. Sari, dan Khoiri Nor Shiddiq. Peneliti juga memilih subyek penelitian penyuluh agama kecamatan Panarukan karena penyuluh merupakan sumber daya manusia yang ikut andil dalam mengembangkan program DKS SATE TAPES yang diciptakan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan.
- d. Peserta program DKS SATE TAPES yaitu Ainaniyatun Qudzi, Dafia Bunga Lestari, Fari'an, Fathor Rozie, dan Fitriyah. Subyek penelitian peserta program DKS SATE TAPES yang dipilih karena mereka merupakan masyarakat yang memiliki masalah dalam rumah tangganya dan lebih memilih menyelesaikan masalah rumah tangganya dengan mengikuti prosedur kegiatan DKS SATE TAPES yang sudah disediakan oleh pemerintah KUA wilayah kecamatan Panarukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti ialah interaksi langsung antara peneliti dan subyek penelitian. Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data-data kualitatif. Arti dari observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi berupa gambaran mengenai sikap, perilaku, dan kelakuan dari keseluruhan interaksi antar manusia. Dan proses dari observasi di mulai dari identifikasi tempat penelitian, selanjutnya membuat pemetaan sehingga bisa dapat gambaran tentang sasaran dari penelitian. Kemudian peneliti menentukan siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana observasi akan berlangsung.²⁴

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di KUA kecamatan Panarukan yakni terkait meningkatnya kasus perceraian yang terjadi khususnya diwilayah kecamatan Panarukan yang disebabkan oleh masalah ekonomi, masalah KDRT, masalah pernikahan usia dini, dan juga disebabkan oleh masalah adanya orang ketiga. Adapun hal ini dapat diketahui oleh peneliti, karena peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam penanganan kasus permasalahan tersebut.

b) Wawancara

Denzim mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Kerlinger, wawancara adalah

²⁴ Raco, Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (t.tp: Grasindo, t.t), 112

situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang bertanya pada satu orang lainnya yang di wawancarai dan beberapa pertanyaan di jawab untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁵

Adapun subyek penelitian yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala KUA, Staff KUA, Penyuluh KUA kecamatan Panarukan, dan juga peserta program DKS SATE TAPES. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang ingin di peroleh oleh peneliti dalam wawancara ialah :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program DKS SATE TAPES di KUA kecamatan Panarukan ?
2. Apa saja faktor yang menghambat berkembangnya program DKS SATE TAPES ?

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subyek. Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data kebanyakan diperoleh dari manusia melalui tehnik observasi dan wawancara. Adapun sumber lain untuk mendapatkan data penelitian diantaranya yakni dokumen, foto, dan bahan statistik. Melalui foto, akan

²⁵ R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (UNJ: Jakarta, 2020), 1

mengungkapkan situasi pada detik tertentu sehingga bisa memberikan informasi deskriptif yang terjadi saat itu.²⁶

Adapun hasil dari dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa:

1. Struktur Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan
2. Visi dan misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan
3. Data kepala KUA, staffmKUA, dan Penyuluh di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan
4. Daftar nikah, rujuk, talak, dan cerai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan
5. Dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat analisis obyek dari pembahasan

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif.

Metode analisis data deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Analisis data deskriptif menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, dan temuannya secara sistematis di klasifikasikan menurut kategori dengan memakai bahasa yang sederhana.

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu :

²⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama, 2015), 111

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang paling efektif untuk penelitian dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara, observasi, serta dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

b. Reduksi data

Patilima mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan sehingga reduksi data menjadi bagian dari analisis data, yang memurnikan, mengklarifikasikan, mengarahkan, menimbun data yang tidak diperlukan, dan menata sedemikian rupa sehingga mengarah pada kesimpulan.

c. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan kumpulan data terstruktur yang memungkinkan kemungkinan keberadaan yang menarik dan mengambil tindakan. Metode kualitatif dalam penelitian sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai format, antara lain *flowcard*, bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya. Peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan tindakan apa yang harus diambil berdasarkan pemahaman mereka tentang penyajian data.

d. Penarikan simpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Inti dari temuan penelitian adalah kesimpulan, yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang dibuat dengan menggunakan teknik berpikir induktif atau deduktif. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian sebelumnya, atau keputusan diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Melalui hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ini adalah solusi dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Namun, hal ini juga tidak mungkin karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan fokus masalah hanya bersifat sementara dan akan berubah setelah dilakukan penelitian lapangan.²⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi. Adapun triangulasi yakni tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.²⁸ Keabsahan data ini harus dilakukan agar mendapat kepercayaan dan validitas dari hasil penelitian. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

²⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, 163-172.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 241

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek data untuk mengetahui apakah sesuai dengan data lain yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.²⁹ Triangulasi sumber juga merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber yang bertujuan memahami data atau informasi tertentu.³⁰

b. Triangulasi metode/teknik

Adapun triangulasi teknik/metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³¹ Triangulasi metode/teknik juga harus menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika nanti pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.³²

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan. Adapun diantaranya yakni :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, terdapat enam tahapan yang akan di jalani oleh peneliti antara lain:

a) Menyusun kerangka penelitian

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 242

³⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffari, 2019), 22

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 272

³² Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 22

Menyusun kerangka penelitian ini seperti mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul dalam penelitian, pengajuan judul, dan penyusunan matriks yang selanjutnya akan di konsultasikan pada dosen pembimbing sampai ke tahap penyusunan proposal hingga proposal di seminarkan.

b) Menentukan lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus menentukan lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Dan peneliti disini, telah memilih lokasi penelitian yang bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

c) Mengurus perizinan

Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti bisa mengurus segala perizinan yang dibutuhkan. Karena penelitian ini sifatnya resmi yang mengharuskan peneliti menyertakan surat izin dari pihak akademik pada lembaga yang telah dipilih menjadi tempat penelitian.

d) Menilai lapangan

Apabila pihak lembaga telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, maka selanjutnya peneliti dapat melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari obyek penelitian, lingkungan penelitian, dan juga lingkungan informan.

e) Memilih obyek penelitian

Memilih dan memanfaatkan informan ini bertujuan untuk menentukan beberapa informan yang di anggap bisa memberikan data dan informasi yang layak serta berkaitan dengan penelitian.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahapan terakhir dalam tahap pra-lapangan yakni menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti perlengkapan alat tulis, buku refrensi, dan alat lainnya yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti menelaah dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan untuk di jadikan data serta informasi penelitian dan peneliti terlibat langsung dalam peneitian sebagai pengumpul data secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Dimana peneliti melakukan pengecekan dan mengkaji lebih dalam agar hasil dari penelitian dapat di pertanggung jawabkan dan data yang di peroleh benar-benar valid. Maka dari itu, peneliti membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam proses observasi dan wawancara agar data yang di dapatkan sesuai dengan masalah yang terjadi dalam penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian bertempat di Kantor Urusan Agama kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, untuk mengetahui informasi secara detail mengenai obyek penelitian maka peneliti akan menjabarkan beberapa hal mengenai objek penelitian diantaranya:

1. Profil Kantor Urusan Agama kecamatan Panarukan

Nama Organisasi : KUA Kecamatan Panarukan
Nomor telepon /fax : (0338)674874
Alamat : Jl. Raya Wringin Anom, No. 51,
Panarukan, Bligeran.
Kecamatan : Panarukan
Kabupaten/kota : Situbondo
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 68351
Tahun berdiri : 1947

2. Sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama kecamatan Panarukan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan berdiri pada Tahun 1947, pencatatan nikah berada di dua desa yakni desa Kilensari dan desa Alasmalang, kemudian tahun 1977, kantor KUA desa Alasmalang berpindah ke desa Wringin Anom tepatnya di pertigaan pasar Wringin Anom, kemudian pada tanggal 01 Februari tahun 1982 KUA mendapat tanah

wakaf dari P. Baharuddin seluas 593 M2 nadzir diwakili oleh kepala KUA P. H. Syafi'I dan dibangun Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan, luas bngunan 110 M2, kemudian pencatatan nikah dipindahkan menyatu di kantor yang baru sampai saat ini.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panarukan mewilayahi 8

Desa, yaitu:

- a. Desa Kilensari
- b. Desa Wringin Anom
- c. Desa Paowan
- d. Desa Sumberkolak
- e. Desa Alasmalang
- f. Desa Peleyan
- g. Desa Duwet
- h. Desa Gelung

3. Letak Geografis kecamatan Panarukan

a. Geografi dan Demongrafi

1) Batas Wilayah

Batas-batas wilayah kecamatan Panarukan adalah:

- ❖ Sebelah Barat : Selat Madura dan wilayah kec. Bungatan
- ❖ Sebelah Timur : Wilayah kecamatan Situbondo
- ❖ Sebelah Selatan: Wilayah kecamatan Kendit
- ❖ Sebelah Utara : Selat Madura

2) Luas Wilayah Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan menempati Lahan Seluas 593 M² dan status Tanahnya adalah Tanah Wakaf.

Adapun batas-batas Lokasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan :

- ❖ Sebelah Utara : Jalan Raya Panarukan
- ❖ Sebelah Selatan : Perkampungan Penduduk
- ❖ Sebelah Timur : Jalan Perkampungan Penduduk
- ❖ Sebelah Barat : Masjid At-Taqwa



Gambar 4.1
Peta Kecamatan Panarukan

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2022

4. Struktur kepegawaian KUA kecamatan Panarukan

Adapun struktur yang terdapat dalam organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara organisasi agar dapat berjalan serta membantu dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Setiap organisasi ataupun lembaga pasti memiliki struktur yang tersusun rapi dengan tugas dan fungsinya masing-masing, seperti yang terdapat di KUA

kecamatan Panarukan. Adapun struktur pegawai yang terdapat di KUA kecamatan Panarukan yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Pegawai KUA kecamatan Panarukan

No.	NAMA	JABATAN
1.	Jos Khalifan Kanjun Affandi	Kepala KUA kecamatan Panarukan
2.	Hardiono	Pengadministrasian umum dan dokstik
3.	Musta'in, S.Ag	Ibsos, Zakat, dan Wakaf
4.	Zainil, S.Pd	Pengadministrasian NTCR dan Operator SIMKAH
5.	Rasidi, S.Pd	Kemasjidan
6.	Maruk, S.Pd	Produk Halal dan Hisab Rukyat

selain struktur pegawai KUA, juga ada struktur organisasi dari Penyuluh Agama Islam Non PNS yang ada di KUA kecamatan Panarukan, di antaranya yakni:

Tabel 4.2
Struktur Penyuluh Agama kec. Panarukan

No.	NAMA	JABATAN
1.	Nanang Syaifur Rizal	Ketua Penyuluh dan Layanan Bimbingan Keluarga Sakinah
2.	Sajidi, S.Sos.I	Produk Halal
3.	Khoiri Nor Shiddiq	Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an
4.	B. Kusnianto Ridlo	Zakat dan Wakaf
5.	Habib Basthomi	Kerukunan Umat Beragama
6.	Johan Prihanto S.Pd.I	Radikalisme dan Aliran Sempalan
7.	Moh. Sari	NAPZA dan HIV/AIDS



Gambar 4.2
Struktur Organisasi kecamatan Panarukan
 Sumber: Hasil observasi peneliti, 2022

5. Visi dan Misi KUA kecamatan Panarukan

Setiap organisasi maupun lembaga pasti memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai landasan untuk mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan agar seluruh program kegiatan yang direncanakan tercapai dengan baik sesuai dengan keinginan lembaga. Visi merupakan sebuah pernyataan mengenai gambaran besar dan tujuan utama dalam yang ingin dicapai organisasi pada masa yang akan datang. Sedangkan misi merupakan pernyataan mengenai konsep dan penjabaran dalam mewujudkan visi organisasi. Adapun Visi dan Misi yang ditetapkan oleh KUA kecamatan Panarukan yakni:

a. Visi KUA kecamatan Panarukan

“Terwujudnya masyarakat Panarukan yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin”

b. Misi KUA kecamatan Panarukan

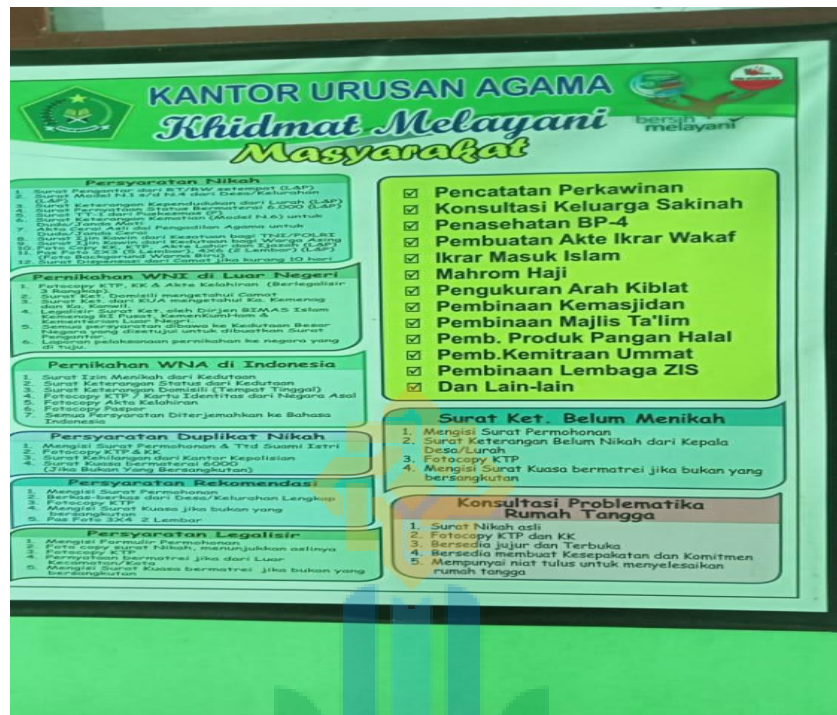
- ❖ Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk
- ❖ Meningkatkan kualitas layanan bimbingan keluarga sakinah

- ❖ Meningkatkan kualitas layanan informasi dan bimbingan haji, hisab rukyat, kemasjidan, serta pengembangan zakat dan wakaf
- ❖ Meningkatkan layanan keagamaan dan kemitraan umat

6. Program kerja KUA kecamatan Panarukan

Untuk mencapai visi dan misinya, KUA kecamatan Panarukan menciptakan program kerja yang dinilai sangat penting untuk membantu masyarakat kecamatan Panarukan di antaranya yakni:

- a. Pencatatan perkawinan
- b. Konsultasi keluarga sakinah (Program DKS SATE TAPES)
- c. Penasehatan BP-4
- d. Pembuatan akte ikrar wakaf
- e. Ikrar masuk islam
- f. Mahrom haji
- g. Pengukuran arah kiblat
- h. Pembinaan kemasjidan
- i. Pembinaan majlis ta'lim
- j. Pembinaan produk pangan halal
- k. Pembinaa kemitraan umat
- l. Pembinaan lembaga ZIS



Gambar 4.3
Program kerja KUA kecamatan Panarukan
Sumber: Hasil observasi peneliti, 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian data ialah merupakan pengungkapan data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian serta prosedur yang digunakan dengan sistematisasi yang tepat untuk perumusan masalah dan juga analisis data yang sesuai. Data dalam penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi serta wawancara. Setelah data diperoleh, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis masalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun analisis data yakni merupakan sebuah proses sistematis untuk mempelajari dan mensintesis data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumen serta mengumpulkan data kedalam kategori serta menggambarkan dalam satuan, menyusun dalam sebuah pola, dan memilih apa saja yang penting dan juga apa yang tidak

penting.

Jadi dapat dipahami bahwa arti dari analisis data yakni sebuah cara dalam mengelola data informasi sehingga karakteristik data dapat dengan mudah menemukan solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, terutama dengan penelitian “Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES) Di KUA Kecamatan Panarukan”. Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti akan menguraikan data-data tentang strategi kepala KUA dalam mengurangi perceraian. Adapun hasil data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dilokasi sebagai berikut.

1. Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES) Di KUA Kecamatan Panarukan

Kantor Urusan Agama merupakan sebuah instansi yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pencatat nikah, rujuk, dan talak serta kegiatan yang bersangkutan dengan agama yang lainnya. KUA sendiri dipimpin oleh kepala KUA yang bertugas sebagai pemimpin dan Pembina bawahannya. Adapun Kantor Urusan Agama kecamatan Panarukan yang sebelumnya memiliki dua tempat pencatatan nikah yakni di desa Kilensari dan desa Alasmalang kemudian resmi berpindah di Jl. Raya Wringin Anom, No. 51, Panarukan, Bligeran, Wringin Anom pada tanggal 01 Februari 1982 setelah mendapat tanah wakaf dari H.

Baharuddin yang diwakili oleh kepala KUA periode ke-11 yakni P. H. Ahmad Syafi'i.

Strategi merupakan sebuah rumusan perencanaan yang dibentuk oleh pemimpin dan bawahan untuk mencapai tujuan dari perusahaan, dimana elemen-elemen yang ada di KUA Kecamatan Panarukan yakni kepala KUA serta staff atau anggota yang sering disebut dengan penggerak atau pelaksana kegiatan. Strategi juga merupakan suatu rencana yang telah disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Rencana tersebut meliputi tujuan, kebijakan, serta tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan terutama perusahaan atau oragnisasi yang harus memiliki keunggulan kompetitif.

Dalam sebuah organisasi, lembaga, maupun perusahaan, strategi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi karena strategi dapat memberikan arah tindakan serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai dengan baik. Adapun strategi yang didefinisikan sebagai perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran dari rencana tertentu berkaitan erat dengan perumusan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan dalam mengurangi perceraian yang terjadi di wilayah kecamatan Panarukan, dimana perumusan strategi ini bertujuan untuk meminimalisir kasus perceraian yang terjadi khususnya di wilayah kecamatan Panarukan.

Perumusan strategi ini dimulai dari analisis arah dan tujuan, analisis situasi/ keadaan, serta penetapan strategi, dan juga evaluasi kegiatan seperti yang paparkan oleh Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi sebagai kepala KUA kecamatan Panarukan yang mengatakan bahwa:

Kalau membahas tentang strategi tentunya sangat dibutuhkan dalam hal atau kegiatan apapun. Apalagi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Strategi juga diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi bisa dimulai dari perencanaan kegiatan, pembagian kerja, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan tahap akhir yakni evaluasi efektif atau tidaknya kegiatan yang dilakukan. Kalau kita tidak memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi masyarakat, maka darimana kita akan menyentuh masyarakat, dengan cara apa yang membuat masyarakat bisa menerima program yang kita adakan. Jadi, itulah seberapa pentingnya strategi sebelum kita memulai segala kegiatan.³³

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh kepala KUA Kecamatan Panarukan menyatakan bahwa strategi merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum memulai segala sesuatu. Karena strategi berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kemudian kepala KUA melanjutkan bahwa :

Segala sesuatu yang kita laksanakan tentunya ada arah dan tujuan. Dalam mencapai arah dan tujuan ini, pasti kita membutuhkan yang namanya strategi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang akan kita laksanakan. Kalau menurut saya, strategi ini sangat berpengaruh terhadap kualitas keberhasilan program yang akan kita adakan. Dalam proses penetapan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam membentuk program DKS SATE TAPES ini dimulai dari analisis arah, analisis situasi, dan penetapan strategi yang nantinya akan menghasilkan keputusan seperti layakkah program ini dilanjutkan atau adakah hambatan

³³ Jos Khalifan Kanjun Affandi, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 05 September 2022

serius yang menyebabkan kegagalan dalam program yang kita laksanakan.³⁴

Dari apa yang disampaikan oleh kepala KUA Kecamatan Panarukan bahwa untuk memulai sebuah kegiatan harus memperhatikan prosedur atau dasar dari tahapan-tahapan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Tahapan-tahapan strategi ini dilakukan untuk merumuskan strategi dalam rangka mengurangi kasus perceraian yang terjadi di kecamatan Panarukan. Proses perencanaan program kegiatan yang akan dilakukan di KUA kecamatan Panarukan telah di analisis untuk mencari jalan keluar yang tepat sehingga terbentuk sebuah program yang dikhususkan untuk mengurangi angka perceraian yang terjadi diwilayah kecamatan Panarukan.

Tahapan strategi yang dilalui oleh kepala KUA kecamatan Panarukan dimulai dari analisis arah. Adapun analisis arah menentukan rencana yang akan dilakukan untuk merealisasikan visi dan misi organisasi. Analisis arah juga digunakan untuk memetakan peluang dan ancaman yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi:

Sebelum strategi pembentukan program kegiatan ini dilakukan, kepala KUA melakukan observasi terlebih dahulu terkait masalah-masalah yang terjadi khususnya diwilayah kecamatan Panarukan. Saya sendiri sebagai kepala KUA yang memiliki tugas memberikan pelayanan bimbingan keluarga sakinah merasa prihatin dengan tingginya kasus perceraian yang terjadi diwilayah kecamatan Panarukan. Maka dari itu, saya melakukan riset sebuah

³⁴ Jos Khalifan Kanjun Affandi, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 05 September 2022

permasalahan yang menjadi sebab musabab terjadinya sebuah perceraian. Adapun hasil dari analisis yang dilakukan, bahwa yang paling sering menjadi pemicu atas kasus perceraian diantaranya yaitu faktor ekonomi, faktor KDRT, faktor pernikahan usia dini, dan juga faktor orang ketiga. Maka dari itu, analisis arah ini kami lakukan untuk menentukan rencana kegiatan yang bagaimana akan dilakukan oleh pihak KUA dengan melihat sebab-sebab permasalahan yang terjadi sehingga nantinya kami gampang mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut.³⁵

Setelah itu, penulis kembali melakukan wawancara kepada kepala KUA terkait perencanaan program yang dibentuk yang bertujuan untuk mengurangi angka perceraian di wilayah kecamatan Panarukan. Beliau mengatakan bahwa:

Pada awalnya, di awal tahun 2021 pihak KUA ingin menanggapi permasalahan perceraian yang hampir tidak ada jalan keluarnya. Karena tanggung jawab ini merupakan tugas KUA untuk membina masyarakat agar mereka memiliki keluarga yang harmonis dan sakinah, saya dan beberapa staff serta penyuluh sepakat untuk menciptakan sebuah program yang tujuannya untuk menekan atau paling tidak bisa meminimalisir angka perceraian melalui program yang awalnya kami beri nama DTC atau Desa Tanpa Cerai. Akan tetapi setelah kami rapatkan kembali kata DTC ini terlalu keras kedengarannya, sehingga kami rapatkan kembali dan kesepakatan dari penyuluh dan staff akhirnya muncul kata DKS SATE TAPES yang merupakan kepanjangan dari Desa Keluarga Sakinah Setong Ate Tak Apesa'a. Dimana yang kami harapkan dari program ini adalah bagaimana program ini berhasil menekan atau meminimalisir atau mengurangi angka perceraian yang terjadi khususnya di wilayah kecamatan Panarukan.³⁶

Dari keterangan yang disampaikan oleh Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi selaku kepala KUA kecamatan Panarukan sekaligus pencetus program DKS SATE TAPES ini, menerangkan bahwa program DKS SATE TAPES ini merupakan salah satu bentuk dari strategi yang

³⁵ Jos Khalifan Kanjun Affandi, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 05 September 2022

³⁶ Jos Khalifan Kanjun Affandi, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 05 September 2022

dilakukan oleh kepala KUA untuk merespon keresahan pemerintah dan masyarakat khususnya dalam kasus perceraian.

Selain itu, setelah rencana program kegiatan terbentuk maka selanjutnya terdapat sumber daya manusia yang akan bergerak dalam menjalankan program tersebut. Sumber daya manusia merupakan sebuah komponen yang penting yang memiliki fungsi sebagai penggerak kegiatan produksi atau jasa pada sebuah perusahaan atau sebuah organisasi agar dapat sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan perencanaan sumber daya yang baik untuk terwujudnya tujuan organisasi dengan baik. Perencanaan sumber daya manusia berfungsi dalam membentuk perencanaan mengenai seleksi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Adapun perencanaan sumber daya manusia ialah sebuah proses perencanaan yang sistematis guna memaksimalkan sumber daya manusia sebagai aset utama dari sebuah organisasi. Tujuan dari perencanaan sumber daya manusia ini ialah untuk memastikan keserasian antara tenaga kerja dan pekerjaan baik dari segi jumlah ataupun kualitas pekerjaan yang dibutuhkan.

Adapun perencanaan sumber daya manusia dalam menjalankan kegiatan program DKS SATE TAPES di KUA Kecamatan Panarukan seperti yang di paparkan oleh Bpk. Anang Syaifur Rizal selaku ketua penyuluh di KUA Kecamatan Panarukan bahwa:

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Karena sumber daya manusia adalah penggerak dari

kegiatan yang akan kita lakukan. Jadi, dalam memilih sumber daya manusia yang berkualitas tentu kami tidak sembarangan. Ada beberapa proses yang dilalui untuk menjadi bagian dari kami. Karena program ini merupakan program penting yang sangat diharapkan keberhasilannya. Ada banyak harapan yang kami taruh dalam program ini. Jadi, untuk membentuk program ini, kami sangat berhati-hati dan di rapatkan berkali-kali sehingga benar-benar matang terkait perencanaan sumber daya manusia yang akan melaksanakan kegiatan ini. Di sisi lain, ada beberapa hal yang juga kami perhatikan seperti bagaimana teknis pelaksanaannya atau apa saja kiranya kegiatan yang mendukung berjalannya program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a ini. Karena ketika kita lihat lagi, sasaran utama kita adalah masyarakat. Dimana seperti yang kita tahu bahwa masyarakat adalah manusia dan ada berbagai macam sifat dan sikap manusia. Kadang mereka menerima kami dengan senang hati dan ada pula masyarakat yang tidak ingin kami sentuh. Jadi dalam menjalankan program ini harus ada sumber daya manusia khusus yang tentunya bisa menghadapi sikap masyarakat yang bermacam-macam tadi. Untuk saat ini program DKS SATE TAPES dijalankan oleh penyuluh, kepala KUA, beserta staff yang terlibat. Dimulai dari pengajian, penyuluhan, dan mediasi atau sesi curhat yang semuanya sudah ada tugasnya masing-masing.³⁷

Jadi menurut Bpk. Anang perencanaan sumber daya manusia sangat penting dalam mengelola segala kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi sehingga tercapai segala visi misi dan juga memperkuat budaya kerja yang efektif dan efisien dalam sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia meliputi daya pikir dan juga daya fisik yang ada pada setiap individu. Perencanaan sumber daya manusia juga menjadi unsur yang sangat penting dalam segala kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi.

Setelah sumber daya manusia terbentuk, selanjutnya kepala KUA kecamatan Panarukan melakukan analisis situasi dimana analisis situasi

³⁷ Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 05 September 2022

ini berfungsi sebagai pembaca situasi dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang nantinya akan menjadi dasar dari perumusan strategi.

Kepala KUA kecamatan Panarukan menyampaikan bahwa:

Analisis situasi kita lakukan sebagai upaya dalam melihat bagaimana keadaan dilapangan, apa saja yang dibutuhkan, dan bagaimana nantinya kegiatan akan berpengaruh terhadap penurunan kasus perceraian. Analisis situasi ini dimulai dari melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman-ancaman yang terjadi pada saat pelaksanaan program kegiatan.³⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua penyuluh KUA kecamatan Panarukan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari program DKS SATE TAPES yakni:

Bentuk dari kekuatan program DKS SATE TAPES ini seperti sumber daya manusia yang handal, program kegiatan yang tersusun rapi, antusias masyarakat, dan juga semangat dari penggerak program kegiatan. Sedangkan kelemahan dari program DKS SATE TAPES ini termasuk waktu pelaksanaan penyuluhan yang begitu singkat, kurangnya sarana informasi bagi masyarakat, dan juga keterbatasan sumber daya manusia. Untuk peluangnya sendiri berasal dari masyarakat ya mbak tentunya, seperti respon yang sangat baik dari masyarakat tentang program yang kita adakan dan justru banyak masyarakat yang meminta kita untuk melakukan penyuluhan lima kali dalam satu bulan tapi ya itu kita keterbatasan waktu dengan sumber daya manusianya sehingga tidak bisa memenuhi permintaan mereka. Termasuk juga kerjasama penuh dari pemerintah desa dengan kita sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan sangat baik. sedangkan ancaman-ancaman yang kita hadapi saat ini adalah terkait kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan yang tidak dapat kita lawan.³⁹

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Bpk. Nanang Syaifur Rizal bahwasanya pihak KUA telah melakukan analisis situasi dengan

³⁸ Jos Khalifan Kanjun Affandi, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 05 September 2022

³⁹ Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 06 September 2022

melihat sumber kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi dalam pelaksanaan program DKS SATE TAPES.

Bpk. Nanang Syaifur Rizal kemudian melanjutkan:

Untuk Sumber daya manusia yang handal saya nilai sedang-sedang saja ya mbak. Lalu rencana yang tersusun rapi itu lumayan penting karena dalam menjalankan kegiatan kita fokus pada rencananya. Antusias masyarakat juga bisa dinilai sedang-sedang saja. Semangat dari tim penggerak juga saya nilai sedang-sedang saja. Untuk kelemahannya sendiri ada waktu pelaksanaan yang begitu singkat bisa dinilai tidak terlalu penting, sarana informasi itu lumayan penting, keterbatasan sumber daya manusia itu sedang-sedang saja. Untuk peluang ada respon yang baik dari masyarakat saya nilai sedang-sedang saja, adanya kerjasama dengan beberapa pihak itu saya nilai penting dilakukan. Pada faktor ancaman tentang kebijakan pemerintah itu saya nilai sedang-sedang saja dan peraturan undang-undang saya rasa tidak terlalu penting.⁴⁰

Setelah analisis situasi dilakukan oleh penggerak program DKS SATE TAPES, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh kepala KUA yakni perumusan strategi. Perumusan strategi dibutuhkan karena dapat memberikan gambaran secara umum yang berguna untuk mencapai tujuan dari perencanaan strategi tersebut. Perumusan strategi ini juga dapat membantu setiap lembaga ataupun organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Adapun perumusan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan dimulai dari penetapan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan program DKS SATE TAPES. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bpk. Rasidi selaku staff ahli KUA kecamatan Panarukan, beliau menuturkan:

Strategi yang dirumuskan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan

⁴⁰ Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 06 September 2022

merupakan sebuah strategi yang tujuannya untuk mengurangi kasus perceraian dengan menciptakan sebuah program DKS SATE TAPES ini. Dalam merumuskan strategi, tentunya kami tidak semena-mena melakukannya akan tetapi ada beberapa prosedur dan langkah-langkah yang kami jalani agar program ini berjalan sesuai dengan keinginan kami. Kami terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program kegiatan nanti.⁴¹

Menurut Bpk. Rasidi, perumusan strategi oleh kepala KUA kecamatan Panarukan dimulai dari penetapan sebuah program dan rencana kegiatan yang nantinya akan menghasilkan sebuah evaluasi untuk melihat angka penurunan kasus perceraian yang terjadi di kecamatan Panarukan.

Seperti yang dijelaskan kembali oleh Bpk. Anang Syaifur Rizal terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program DKS SATE TAPES. Beliau menuturkan bahwa:

Untuk rencana awal dari kegiatan ini yaitu kita masuk di kelompok pengajian masyarakat. Kemudian setelah selesai kegiatan pengajian kami memberikan penyuluhan tentang membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Seperti yang kita tahu bahwa kasus perceraian itu semakin tahun semakin meningkat maka dari itu, pihak KUA dan penyuluh sepakat untuk menyentuh masyarakat di desa yang memang masih tinggi angka perceraianya. Pertama kami telaah dulu kasusnya, seperti siapakah yang paling banyak menggugat cerai apakah laki-laki atau perempuan. Nah, ketika kami teliti kebanyakan adalah wanita yang menggugat cerai suaminya karena berbagai macam alasan, maka dari itulah kami masuk di kelompok pengajian yang notabennya adalah ibu-ibu. Disitu kami berikan materi tentang bagaimana menjadi isteri yang sholehah, cara membangun rumah tangga yang harmonis dan masih banyak lagi materi-materi tentang membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Selain pengajian, bentuk dari program DKS SATE TAPES yakni mediasi atau sesi curhat. Biasanya ini dilakukan oleh

⁴¹ Rasidi, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 06 September 2022

kepala KUA dan beberapa staff ahli di KUA Kecamatan Panarukan. Jadi beberapa pasangan yang memiliki masalah dalam rumah tangganya akan di panggil atau mereka datang secara mandiri ke KUA untuk meminta jalan keluar bagaimana masalahnya bisa terselesaikan. Kemudian pihak KUA akan memberikan masukan dan mencarikan solusi yang baik untuk hubungan mereka.⁴²

Dari keterangan yang disampaikan oleh Bpk. Nanang bahwa rencana kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan DKS SATE TAPES yakni pengajian, penyuluhan, serta mediasi. Dimana dalam melakukan kegiatan tersebut sudah ada SDM yang sudah memiliki tugas masing-masing. Kegiatan ini dinilai sangat penting dalam rangka mencegah atau menekan angka perceraian yang terjadi khususnya diwilayah kecamatan Panarukan.

Setelah itu, Bpk. Anang Syaifur Rizal menuturkan kembali tentang bagaimana awal terbentuknya program DKS SATE TAPES serta pentingnya strategi yang dilakukan oleh kepala KUA sehingga terbentuk sebuah program yang diberi nama Desa Keluarga Sakinah Setong Ate Tak Apesa'a yang saat ini sudah menjadi program unggulan di KUA kecamatan Panarukan. Beliau mengatakan bahwa :

Jadi program DKS SATE TAPES ini adalah program yang memang dicanangkan oleh kepala KUA sendiri. Dimana program ini dikolaborasikan oleh kepala KUA dengan para Penyuluh Agama yang ada di KUA Kecamatan Panarukan, karena tugas, pokok, dan fungsi penyuluh dan kepala KUA salah satunya adalah membimbing masyarakat untuk membangun keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, warahmah. Selain itu penyuluh dan kepala KUA juga memiliki tugas untuk mengayomi masyarakat dan menerima apa saja yang dikeluhkan

⁴² Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 06 September 2022

oleh masyarakat tentang hubungan keluarga mereka.⁴³

Kemudian Bpk. Nanang Syaifur Rizal melanjutkan tentang bagaimana awal terbentuknya program DKS SATE TAPES di KUA Kecamatan Panarukan. Beliau memaparkan:

Sebelum program DKS SATE TAPES ini dibentuk, kami para penyuluh juga melakukan kegiatan bimbingan keluarga sakinah, akan tetapi kegiatan yang kami lakukan tidak berjalan efektif seperti saat ini. Jadi masih bisa dikatakan kurang berpengaruh terhadap masyarakat. Karena pada waktu itu kita hanya menyentuh masyarakat dengan penyuluhan saja. Kemudian pada saat baru dilantiknya kepala KUA yang baru di tahun 2021 yakni Bpk. Jos, beliau memiliki ide untuk menciptakan sebuah program yang dikhususkan untuk mengurangi atau menekan angka perceraian yang terjadi di wilayah kecamatan Panarukan. Dengan kerjasama antara penyuluh dan kepala KUA serta beberapa staff, akhirnya terciptalah program DKS SATE TAPES yang sampai saat ini masih berkembang dengan baik.⁴⁴

Dapat disimpulkan dari keterangan Bpk. Nanang Syaifur Rizal, bahwasanya program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a ini diciptakan sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah terkait kasus perceraian yang masih melambung tinggi di wilayah Kecamatan Panarukan. Maka dari itu, kepala KUA selaku pemimpin tertinggi yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan menggiring bawahannya untuk bekerjasama dalam rangka pembentukan program kegiatan yang dikhususkan untuk mengurangi ataupun menekan angka perceraian yang terjadi di wilayah Kecamatan Panarukan.

⁴³ Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 06 September 2022

⁴⁴ Nanang Syaifur Rizal, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 06 September 2022

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Khoiri Nor Shiddiq selaku kepala seksi bimbingan keluarga sakinah penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Panarukan tentang program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a. Beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan DKS SATE TAPES ini dilakukan tidak semata-mata hanya karena ingin mengisi kekosongan saja. Akan tetapi, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kami sebagai penggerak dan pembimbing masyarakat khususnya dalam ranah keagamaan. Saya selaku penyuluh yang mengemban tugas sebagai kepala seksi bimbingan keluarga sakinah sangat bersyukur sekali dengan adanya program DKS SATE TAPES ini. Karena percaya atau tidak program ini sangat memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap penurunan angka perceraian yang terjadi Kecamatan Panarukan. Dan juga terdapat beberapa respon yang sangat baik dari masyarakat yang membuat kami semakin semangat untuk mengembangkan program DKS SATE TAPES ini hingga angka perceraian di KUA kecamatan Panarukan benar-benar turun dan tidak melonjak lagi. Program ini juga akan terus dilakukan sampai kapanpun kecuali ada kebijakan baru jika kepala KUA Kecamatan Panarukan di ganti nanti.⁴⁵

Bpk. Khoiri Nor Shiddiq menyampaikan bahwa program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a dinilai sangat penting adanya karena memberikan dampak yang besar terhadap penurunan angka perceraian dan juga respon baik dari masyarakat sehingga bisa dikatakan program yang di jalankan oleh penyuluh, Kepala KUA, dan beberapa staff berhasil dan sukses sehingga patut dikembangkan dan dilakukan secara terus-menerus. Menurut yang dipaparkan oleh Bpk. Khoiri Nor Shiddiq bahwa ada beberapa masyarakat yang memberikan komentar

⁴⁵ Khoiri Nor Shiddiq, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 12 September 2022

baik mengenai program DKS SATE TAPES yang dijalankan. Hal ini merupakan bukti bahwa sudah ada rasa kepercayaan dan kedekatan yang tercipta antara pemerintah dan masyarakat sehingga dikemudian hari kegiatan DKS SATE TAPES terus berjalan efektif dan efisien.

Pernyataan dari Bpk. Khoiri Nor Shiddiq senada dengan pernyataan dari Bpk. Moh Sari selaku pemateri penyuluhan di desa Kilensari yang menyatakan:

Program DKS SATE TAPES ini saya rasa mulai dari awal direncanakan sampai pelaksanaannya sudah sangat sempurna sekali. Karena dari perencanaannya tersusun sangat rapi dan berjalan sangat efektif. Sampai saat ini kendala yang kita hadapi bukan dari faktor internal akan tetapi faktor eksternal. Selama saya mengisi penyuluhan tidak ada tanggapan negatif dari masyarakat, mereka justru sangat antusias terhadap kehadiran kami yang tujuannya untuk memberikan mereka penyuluhan.⁴⁶

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa masyarakat kecamatan Panarukan menerima dengan baik kehadiran pemerintah untuk memperbaiki dan mengurangi angka perceraian yang terjadi khususnya di wilayah Kecamatan Panarukan.

Setelah penetapan program dan rencana kegiatan telah dilakukan maka ada yang namanya tahap pelaksanaan yang menghasilkan evaluasi. Dimana kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa pentingkah kegiatan ini dilakukan. Evaluasi sendiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang membandingkan antara realisasi pemasukan, pengeluaran, dan hasil dari rencana kegiatan yang standar. Adapun

⁴⁶ Moh Sari, wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 13 September 2022

evaluasi juga merupakan kegiatan penilaian terhadap hasil yang diperoleh selama kegiatan program berlangsung. Kegiatan penilaian ini dilakukan dengan terencana, sistematis, dan juga terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas suatu cara atau metode, media, serta sumber-sumber daya yang lainnya dalam masa pelaksanaan kegiatan serta sebagai upaya umpan balik dan informasi yang penting bagi pelaksana evaluasi yang berguna untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung, dimana hal tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Hal ini setara dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Anang Syaifur Rizal selaku ketua dari program DKS SATE TAPES. Beliau memaparkan bahwa:

Segala bentuk dari pelaksanaan kegiatan, entah itu kegiatan formal atau non formal, jika kegiatan tersebut telah dilaksanakan pasti ada yang namanya evaluasi akhir. Kegiatan evaluasi ini kami laksanakan untuk melihat seberapa baik perkembangan dari program yang telah kami laksanakan. Seperti yang kita tahu bahwa evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien kegiatan yang berjalan serta dapat menghasilkan keputusan yang baik untuk masa yang akan datang. Kami pihak KUA juga melaksanakan kegiatan evaluasi khususnya dalam kegiatan program DKS SATE TAPES yang kami laksanakan. Kegiatan evaluasi ini, kami laksanakan selama satu bulan satu kali di akhir bulan. Bentuk dari kegiatan evaluasi ini seperti penyampaian perkembangan program dan hambatan-hambatan yang terjadi selama program dijalankan. Sehingga kita sebagai penggerak program dapat dengan jernih untuk mengambil keputusan terkait langkah apa yang akan dilakukan di kegiatan yang akan datang.⁴⁷

⁴⁷ Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 15 September 2022

Kegiatan evaluasi dinilai sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan kegiatan di masa yang akan datang. Dimana kegiatan evaluasi ini berfungsi sebagai penilaian baik atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan pada saat ini. Kegiatan evaluasi ini dapat menghasilkan sebuah keputusan yang berdampak pada perkembangan kegiatan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang. Bpk. Anang juga menyampaikan bahwa evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keefektifan dan efisiensi kegiatan program yang berjalan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bpk. Rasidi selaku staff yang ikut dalam kegiatan program DKS SATE TAPES. Beliau menyampaikan:

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang kami lakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini, kita dapat mengetahui apakah program DKS SATE TAPES ini berdampak dalam mengurangi angka perceraian atau tidak. Karena tujuan khusus diadakannya program ini adalah untuk mengurangi kasus perceraian yang terjadi di setiap bulan atau pertahunnya. Dan Alhamdulillahnya setiap evaluasi kegiatan dilakukan, selalu ada hal-hal baik yang disampaikan seperti turunnya angka perceraian setiap bulannya, walaupun masih ada beberapa hambatan yang belum bisa kami pecahkan.⁴⁸

Jadi menurut Bpk. Rasidi evaluasi kegiatan ini sangat berpengaruh untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang dilaksanakan oleh KUA. Evaluasi kegiatan ini juga berfungsi untuk mengetahui turun atau tidaknya angka perceraian yang terjadi di Kecamatan Panarukan sehingga dapat menentukan langkah apa yang akan diambil oleh pihak

⁴⁸ Rasidi, Wawancara, Kantor Urusan Agama kec. Panarukan, 08 September 2022

KUA selanjutnya.

Hal ini setara dengan pemaparan wawancara kepada Bpk. Zainil selaku staf tata usaha bagian pengadministrasian NTCR dan operator SIMKAH tentang hasil dari program DKS SATE TAPES yang dilakukan oleh pihak KUA. Beliau menyampaikan bahwa:

Seperti yang kita ketahui bahwa program DKS SATE TAPES baru berdiri pada tahun 2021 atau setahun yang lalu. Apabila kita melihat data yang ada, kita hitung dari 3 tahun sebelum tahun 2021 yakni pada tahun 2018 angka perceraian di Kecamatan Panarukan berada di angka 20 kasus, kemudian tahun 2019 turun jadi 13 kasus, dan tahun 2020 kembali melonjak tinggi hingga mencapai angka 105 kasus. Angka perceraian di tahun 2020 naik hingga 92 kasus. Maka dari sinilah timbul rasa gelisah pemerintah sehingga pada awal tahun 2021 kepala KUA yang baru bersama penyuluh dan beberapa staf KUA berinisiatif untuk menciptakan program sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan angka perceraian yang semakin tinggi. Dan pada awal tahun 2021 diciptakanlah sebuah program yang dikhususkan untuk mengurangi angka perceraian yakni program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a. Dimana setelah kita amati dan telaah, ada penurunan angka perceraian di akhir tahun 2021 yakni turun menjadi 73 kasus. Itu artinya angka perceraian turun sebanyak 32 kasus. Dan bisa kita lihat secara transparan bahwa program DKS SATE TAPES ini sangat berdampak terhadap penurunan angka perceraian yang terjadi di wilayah Kecamatan Panarukan meskipun belum turun drastis. Semua ini adalah buah dari upaya pihak KUA yang melakukan penyuluhan, pengajian, dan juga mediasi pada pasangan yang memiliki masalah dalam rumah tangganya.⁴⁹

Kesimpulan dari apa yang di sampaikan oleh Bpk. Zainil bahwa program DKS SATE TAPES memberikan dampak terhadap upaya penurunan angka perceraian yang terjadi di wilayah Kecamatan Panarukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diberikan oleh

⁴⁹ Zainil, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 19 September 2022

pengadilan agama terkait jumlah perceraian yang terjadi setiap tahunnya pada wilayah Kecamatan masing-masing.

Selain itu, perumusan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA untuk mengurangi kasus perceraian melalui program DKS SATE TAPES ini berhasil memberikan citra baik dimata masyarakat dan keberhasilannya sangat diharapkan terutama bagi masyarakat yang memiliki masalah dalam rumah tangganya dan memilih untuk menyelesaikannya dengan mengikuti program DKS SATE TAPES. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ainaniyatun Qudzi salah satu masyarakat yang memiliki masalah rumah tangga dan juga peserta program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a. Beliau menuturkan bahwa:

Permasalahan yang saya hadapi ini menurut saya bukanlah masalah kecil. Melainkan masalah yang menurut saya tidak ada jalan keluar yang baik kecuali perpisahan saya dengan suami. Pada waktu itu, saya mendapat surat panggilan pertama dari pihak KUA, saya baru tahu ternyata di KUA ada program DKS SATE TAPES yang fungsinya berupaya mencegah terjadinya perceraian. Pada saat pertama kali memenuhi panggilan KUA, saya dan suami diberikan keleluasaan untuk mengungkapkan semua yang mengganjal dalam hati saya. Sampai pada akhirnya kami menemukan jalan keluar yang membuat saya dan suami mengurungkan niat untuk berpisah. Dari dalam hati, saya sangat bersyukur sekali dengan dibentuknya program ini. Karena isi dari program ini benar-benar menekankan dan membina masyarakat untuk membentuk keluarga yang sakinah dan harmonis. Dan saya merasakan sendiri manfaat dari adanya program DKS SATE TAPES ini.⁵⁰

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ainaniyatun Qudzi

⁵⁰ Ainaniyatun Qudzi, Wawancara, Desa Wringin Anom Kec. Panarukan, 20 September 2022

bahwa adanya program DKS SATE TAPES ini memberikan manfaat yang begitu besar terhadap masyarakat yang memiliki masalah dalam rumah tangganya. Sehingga mereka dapat menempuh jalan yang lebih baik daripada perpisahan. Ainaniyatun Qudzi juga mengatakan bahwa pada saat mediasi berlangsung penasehat memberikan keleluasaan berpendapat sehingga pasangan suami istri tersebut dapat introspeksi pada kesalahan masing-masing.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Dafia Bunga Lestari selaku penggugat cerai yang juga dimediasi oleh kepala KUA guna bisa mempertahankan rumah tangganya. Beliau mengatakan:

Masalah yang saya alami adalah masalah ekonomi. Dimana saya jarang sekali dinafkahi oleh suami. Sebagai seorang istri dan juga seorang ibu, perempuan mana yang bisa bertahan dengan suami yang perhitungan. Akhirnya saya sudah sampai di titik lelah dan memilih untuk mengakhiri hubungan ini saja. Saya datang ke Pengadilan Agama untuk mengurus perceraian dan kemudian selang beberapa hari saya mendapatkan surat panggilan dari KUA yang ternyata tujuannya untuk mediasi antara saya dan suami. Pada mediasi pertama pihak KUA gagal karena belum menemukan solusi yang tepat untuk masalah saya. Kemudian pihak KUA masih tidak menyerah dan melakukan panggilan mediasi yang kedua. Saya dan suami tetap hadir dan Alhamdulillah di mediasi yang kedua ini pihak KUA berhasil membujuk kami hingga akhirnya saya cabut gugatan perceraian saya. Usaha pihak KUA dengan mediasi yang termasuk dalam kegiatan program DKS SATE TAPES ini sangatlah luar biasa sehingga mampu mencegah niat kami yang ingin berpisah. Saya berharap pihak KUA lebih meningkatkan lagi program yang sudah berjalan ini karena memberikan dampak yang luar biasa terhadap pasangan yang memiliki masalah rumah tangganya.⁵¹

Kesimpulan dari pernyataan di atas, bahwasanya pihak KUA telah

⁵¹ Dafia Bunga Lestari, Wawancara, Desa Sumberkolak Kec. Panarukan, 21 September 2022

berupaya secara maksimal dalam mengembangkan program yang dibentuk oleh kepala KUA baik dalam ranah mediasi ataupun penyuluhan. Masyarakat merasakan secara langsung dampak positif dari program DKS SATE TAPES yang berjalan saat ini.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pemaparan dari Fari'an selaku penggugat laki-laki yang juga berhasil di mediasi oleh pihak KUA. Beliau menyatakan bahwa:

Iya, saya juga merasakan dampak positif dari program ini karena saya pernah menggugat istri saya pada bulan Mei tahun 2021 yang lalu. Akan tetapi gugatan sudah saya cabut karena pada saat di mediasi di KUA, pikiran saya terbuka oleh nasehat-nasehat yang diberikan oleh pihak KUA. Mereka tidak henti-hentinya membujuk saya dan mencarikan jalan keluar untuk masalah yang saya hadapi bersama istri saya. Kemudian berkat nasehat dari pihak KUA, saya tersadar ternyata saya masih mencintai istri saya sehingga membuat saya harus tetap hidup bersama dengan istri saya.⁵²

Fari'an berpendapat bahwa pihak KUA melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya perceraian termasuk memberikan nasehat dan mencarikan jalan keluar yang baik agar rumah tangga mereka tetap berlanjut dan kedepannya menjadi keluarga yang harmonis.

Wawancara selanjutnya kepada Fathor Rozie masyarakat yang di gugat cerai oleh istrinya. Beliau menyampaikan pendapatnya tentang DKS SATE TAPES yakni:

Program yang dilaksanakan oleh pihak KUA ini sangat berguna sekali bagi saya. Karena pada bulan Juni 2021 yang lalu istri saya tiba-tiba menggugat cerai saya. Pikiran saya sudah buntu pada saat itu mbak. Saya bingung harus kemana lagi karena surat panggilan dari pengadilan sudah ada di tangan saya. Dalam

⁵² Fari'an, Wawancara, Desa Kilensari Kec. Panarukan, 22 September 2022

hati saya, saya tidak ingin berpisah dengan istri karena saya masih membutuhkan beliau. Akhirnya selang beberapa hari Allah menjawab do'a saya dengan adanya program DKS SATE TAPES ini. Saya coba ikut kegiatan penyuluhan dan pengajian dan disitu saya mengajukan beberapa pertanyaan yang ternyata jawaban dari pemateri membuka hati saya dan membuat saya introspeksi kesalahan yang ada pada diri saya sendiri. Kemudian setelah beberapa hari saya dan istri diberikan surat panggilan dari pihak KUA untuk menyelesaikan permasalahan yang saya alami bersama istri. Pada saat itu, pihak KUA memberikan motivasi dan arahan-arahan, serta nasehat-nasehat dimana pada akhirnya kami menemukan solusi dan jalan keluar dalam permasalahan kami. Meskipun dengan syarat, akhirnya istri saya mau mencabut gugatannya di Pengadilan Agama.⁵³

Menurut Fathor Rozie, program Desa Keluarga Sakinah Setlong Ate Tak Apesa'a memiliki fungsi sebagai penggerak dalam menangani masalah pencegahan perceraian yang terjadi khususnya pada masyarakat di wilayah kecamatan Panarukan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Fitriyah selaku ibu RT desa Gelung Krajan sekaligus masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian dan penyuluhan dari program kegiatan DKS SATE TAPES. Beliau memaparkan bahwa:

Kegiatan pengajian ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Pada awalnya, kegiatan yang saya ikuti ini hanya pengajian saja. Akan tetapi saat ini kegiatan sudah di isi dengan pemberian materi oleh Penyuluh Agama di Kecamatan Panarukan yang dikemas dalam program DKS SATE TAPES. Materi yang diberikan oleh pihak KUA sangat rinci sekali. Seperti tata cara dan prosedur perkawinan, hak dan kewajiban suami dan istri dalam agama dan undang-undang, psikologi suami dan istri, dan yang paling penting pemberian materi tentang manajemen dalam membangun rumah tangga. Dalam kegiatan ini adalah peserta bukan hanya yang menikah bertahun-tahun, akan tetapi juga yang baru menikah ataupun yang akan melaksanakan pernikahan. Jadi mereka benar-benar diberikan bekal untuk

⁵³ Fathor Rozie, Wawancara, Desa Gelung Krajan Kec. Panarukan, 27 September 2022

menjalankan rumah tangganya. Sebelum adanya program DKS SATE TAPES, di desa Gelung Krajan ini banyak masyarakat yang mengajukan gugat cerai, apalagi dimasa pandemi covid-19. Tapi setelah adanya program ini, sedikit demi sedikit berkurang orang-orang yang menggugat cerai. Mungkin karena pembekalan dan penyuluhan dari pihak KUA juga sangat berfungsi.⁵⁴

Dalam pandangan ibu Fitriyah, dapat diartikan bahwasanya peran strategi dalam meminimalisir angka perceraian di desa Gelung sangat berpengaruh karena pemberian materi yang cukup lengkap seperti tata cara dan prosedur perkawinan, manajemen keluarga, psikologi suami dan istri, dan juga diberikan materi tentang hak dan kewajiban suami istri dalam pandangan agama dan undang-undang.

2. Faktor yang menghambat perkembangan program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES)

Dalam mengembangkan sebuah program, pasti ada faktor yang menghambat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat berjalannya suatu kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok atau perorangan yang mengakibatkan kegagalan atau tidak efisiennya kegiatan yang dilakukan. Faktor hambatan juga merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan ataupun pencapaian tujuan kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi selaku kepala KUA dan pencetus program DKS SATE TAPES bahwa:

Dalam mengembangkan program tidak selamanya prosesnya berjalan dengan mulus. Program ini sudah saya dirikan kurang

⁵⁴ Fitriyah, Wawancara, Desa Gelung Krajan Kec. Panarukan, 27 September 2022

lebih hampir 2 tahun. Meskipun tidak banyak tapi ada sedikit hambatan yang membuat program ini berkembang lambat. Sebenarnya kalau kita membahas mengenai hambatan, segala sesuatu yang kita jalankan pasti memiliki hambatan entah itu bisa diselesaikan atau tidak. Seperti yang terjadi dalam perkembangan program DKS SATE TAPES ini, hambatan yang kita hadapi bermacam-macam. Mulai dari hambatan internal ataupun hambatan eksternal. Akan tetapi, hambatan internal ini bisa kita pecahkan dan cari jalan keluarnya. Yang susah itu mencari jalan keluar dihambatan eksternal karena yang kita hadapi itu adalah peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang. Itu tidak bisa kita lawan. Dan sampai saat ini kita masih mencari jalan keluar yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.⁵⁵

Menurut kepala KUA Kecamatan Panarukan dan pencetus program DKS SATE TAPES Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi, setiap mengembangkan kegiatan pasti ada hambatan yang membuat kegiatan berkembang lebih lambat. Hambatan yang terjadi merupakan hambatan internal dan eksternal. Dimana hambatan eksternal lebih sulit dipecahkan daripada hambatan internal. Adapun hambatan internal dan eksternal yakni:

- a. Hambatan internal sendiri merupakan hambatan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dimana faktornya terdiri dari ketidakterersediaan masyarakat dalam berpartisipasi mengikuti program yang direncanakan.
- b. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang terjadi karena peran pemerintah atau aparat dan lembaga formal yang ada, ataupun peraturan yang dibentuk sehingga menjadi penghalang bagi kemajuan

⁵⁵ Jos Khalifan Kanjun Affandi, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 28 September 2022

kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pengertian diatas setara dengan pemaparan hasil wawancara dari Bpk. Nanang Syaifur Rizal selaku ketua Penyuluh Agama Kecamatan Panarukan yang merupakan penggerak dari program DKS SATE TAPES.

Beliau mengatakan:

Hambatan yang saat ini kami alami lebih ke hambatan eksternal. Karena kalau hambatan internal kami sudah bisa menanganinya dengan memberikan pemahaman betapa pentingnya mengikuti prosedur kegiatan DKS SATE TAPES ini. Akan tetapi, sampai saat ini yang sulit kami hadapi adalah hambatan dari eksternal yaitu peraturan pemerintah tentang proses perceraian. Begitu cepatnya proses ketuk palu dari hakim membuat kami kesulitan untuk mencegah dan memberikan edukasi pada pasangan yang menggugat perceraian. Peraturan yang ada saat ini adalah ketika tergugat tidak hadir selama tiga kali persidangan maka permohonan penggugat akan dikabulkan dan hakim akan mengetuk palu tanda mereka sudah sah bercerai. Maka dari itu, darimana celah kami masuk untuk memberikan pengarahan dalam masalah yang terjadi dalam rumah tangga mereka. Kurang lebihnya ini hambatan yang sampai saat ini kami masih mencari solusinya.⁵⁶

Kesimpulan dari pernyataan yang disampaikan oleh Bpk. Nanang Syaifur Rizal bahwasanya hambatan yang dihadapi oleh penggerak program DKS SATE TAPES adalah hambatan eksternal, yaitu cepatnya proses perceraian yang dilakukan di Pengadilan Agama membuat tim penggerak program DKS SATE TAPES tidak ada celah masuk dalam memberikan arahan dan solusi bagi pasangan yang ingin melakukan perceraian.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Rasidi

⁵⁶ Nanang Syaifur Rizal, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 28 September 2022

selaku tim penasehat mediasi bahwasanya:

Semua hambatan yang terjadi adalah kekurangan dari pihak kami. Selama ini kami sudah berusaha yang terbaik untuk mengembangkan program ini agar menjadi program unggulan yang berhasil menekan angka perceraian di KUA Kecamatan Panarukan. Dari sekian banyaknya masyarakat di KUA Kecamatan Panarukan, tidak semua dari mereka tahu tentang program yang kami adakan. Tapi sampai saat ini pihak KUA masih berupaya mensosialisasikan program kami agar sampai di telinga masyarakat Kecamatan Panarukan. Karena ketidakluasan informasi inilah yang menyebabkan beberapa masyarakat penggugat langsung menuju Pengadilan Agama untuk mengurus perceraian tanpa adanya mediasi dari pihak KUA.⁵⁷

Jadi menurut Bpk. Rasidi, hambatan yang terjadi selama program DKS SATE TAPES berlangsung merupakan kekurangan dari pihak KUA. Akan tetapi bukan berarti pihak KUA tidak berupaya dalam menyelesaikannya. Hambatan eksternal terjadi karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang program DKS SATE TAPES ini. Upaya pihak KUA saat ini adalah terus mensosialisasikan program DKS SATE TAPES agar masyarakat yang ingin menggugat perceraian tidak secara langsung menuju Pengadilan Agama akan tetapi melalui proses mediasi di KUA Kecamatan Panarukan.

Hal ini ditambahkan oleh Bpk. Khoiri Nor Shiddiq selaku penyuluh yang merangkap sebagai operator jaringan media sosial khusus di program DKS SATE TAPES. Beliau mengatakan:

Saat ini kami tim penggerak program DKS SATE TAPES sedang mengupayakan berbagai cara untuk menyebarluaskan program ini di Kecamatan Panarukan. Seperti yang saat ini saya lakukan yakni memanfaatkan jaringan media sosial untuk mengenalkan program DKS SATE TAPES yang diciptakan oleh

⁵⁷ Rasidi, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 29 September 2022

kepala KUA dalam rangka menekan angka perceraian yang terjadi. Gunanya kita sosialisasi adalah untuk mengedukasi masyarakat agar tidak langsung ke Pengadilan Agama jika ingin menggugat salah satu diantara kedua pasangan. Akan tetapi mereka bisa ke KUA terlebih dahulu atau mengikuti kegiatan pengajian dan penyuluhan agama di daerahnya masing-masing guna mendapat bimbingan dan arahan tentang cara menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga mereka karena di setiap desa naungan kecamatan Panarukan kami sudah siapkan dan difasilitasi penyuluhan yang diisi oleh pemateri yang sudah diberi bekal cukup dari KUA.⁵⁸

Dari keterangan Bpk. Khoiri Nor Shiddiq bahwa pihak KUA masih berupaya dalam rangka mensosialisasikan program yang dibentuk oleh kepala KUA, staff, dan Penyuluh Agama Kecamatan Panarukan dengan memanfaatkan jaringan media sosial guna menjangkau lebih luas dan mengedukasi masyarakat yang awam terhadap program DKS SATE TAPES agar mereka bisa mengikuti kegiatan pengajian atau penyuluhan diwilayah mereka masing-masing.

Selanjutnya Bpk. Khoiri Nor Shiddiq menambahkan:

Upaya sosialisasi ini tidak hanya dilakukan secara online saja, akan tetapi kita juga bekerjasama dengan beberapa pihak seperti ketua RT, ibu-ibu PKK, dan tokoh agama yang ada di daerah setempat sehingga masyarakat paham betapa pentingnya mengikuti program kegiatan DKS SATE TAPES agar memiliki bekal dalam membina rumah tangganya.⁵⁹

Menurut Bpk. Khori Nor Shiddiq upaya sosialisasi program DKS SATE TAPES tidak hanya dilakukan lewat jaringan media sosial saja, akan tetapi juga kerja sama antara pihak KUA dengan beberapa pihak luar seperti ketua RT, penggerak PKK, dan juga tokoh agama yang ada di

⁵⁸ Khoiri Nor Shiddiq, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 29 September 2022

⁵⁹ Khoiri Nor Shiddiq, Wawancara, Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan, 29 September 2022

setiap desa guna menyadarkan masyarakat betapa pentingnya mengikuti kegiatan pengajian dan penyuluhan agar memiliki bekal dalam membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dianalisis terlebih dahulu dengan menyesuaikan antara teori dan juga fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan sistematika dan pembahasan. Berdasarkan rumusan masalah yang sesuai sasaran di lapangan yakni “Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program DKS SATE TAPES” peneliti menemukan hal berikut ini:

1. Strategi kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES).

Berdasarkan hasil temuan peneliti, strategi yang dilakukan oleh kepala KUA Kecamatan Panarukan dalam mengurangi perceraian melalui program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a adalah sebagai berikut:

- a. Strategi analisis Arah
- b. Strategi analisis Situasi/Keadaan
- c. Penetapan Strategi (penetapan program dan penetapan rencana kegiatan)
- d. Evaluasi Kegiatan

Kepala KUA Kecamatan Panarukan menciptakan program DKS SATE TAPES (Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a) ini tiada lain adalah sebagai upaya dalam mencegah atau menekan kasus perceraian yang terjadi khususnya di wilayah Kecamatan Panarukan. Adanya program ini diharapkan dapat mengurangi perceraian yang terjadi setiap tahunnya atau setiap bulannya. Program ini juga diharapkan dapat menjadi percontohan program bagi KUA yang lain guna mewujudkan cita-cita pemerintah dalam hal mencegah dan menekan kasus perceraian yang meningkat setiap tahunnya.

Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi selaku kepala KUA Kecamatan Panarukan dan pencetus program DKS SATE TAPES ini bukan hanya sebagai pencetus program saja, melainkan juga sumber daya manusia yang bergerak dalam mengembangkan program yang sudah diciptakannya sejak tahun 2021 yang lalu. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa kepala KUA dalam upaya pencegahan terjadinya perceraian di KUA Kecamatan Panarukan menciptakan strategi yang dikembangkan dalam bentuk program yang diberi nama Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a dan sudah dijalankan dari awal tahun 2021. Dalam menciptakan program DKS SATE TAPES ini kepala KUA telah melalui tahapan-tahapan dari perumusan strategi diantaranya yakni:

1. Strategi analisis arah

Adapun analisis arah dilakukan untuk menentukan visi dan misi serta

tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Analisis arah juga berfungsi sebagai penentuan rencana dan langkah yang akan diambil oleh sebuah organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Analisis arah ini juga sebagai pemetaan peluang serta ancaman yang dikaitkan dengan kekuatan serta kelemahan sehingga analisis strategi yang dikembangkan sesuai dengan keinginan organisasi. Analisis arah strategi penting dilakukan karena memberikan fokus arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi maupun lembaga-lembaga.

Dari hasil wawancara dan juga observasi, peneliti menemukan bahwa kepala KUA melakukan analisis arah melalui riset yang telah dilakukan dengan melihat secara detail sebab-sebab terjadinya perceraian. Adapun pemicu terjadinya perceraian secara umum sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala KUA di antaranya yakni diakibatkan oleh faktor ekonomi, faktor KDRT, faktor pernikahan usia dini, dan juga faktor orang ketiga. Hal ini menjadi tugas pihak KUA untuk mencari jalan keluar dengan melihat fakta sehingga kasus perceraian yang terjadi khususnya di wilayah kecamatan Panarukan berangsur turun karena adanya kepedulian dari pihak pemerintah. Dengan melakukan analisis arah tersebut, maka pihak KUA dapat mengetahui langkah dan rencana kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Strategi analisis situasi/keadaan

Analisis situasi merupakan tahapan kedua setelah dilakukan

analisis arah dalam sebuah perumusan strategi. Tujuan utama dari analisis situasi yakni sebagai penilaian atas sesuatu yang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman-ancaman yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa kekuatan dari program DKS SATE TAPES yang didirikan oleh kepala KUA ini diantaranya adanya sumber manusia yang handal, program kegiatan yang tersusun rapi, dan semangat dari tim penggerak program DKS SATE TAPES. Sedangkan kelemahan yang dihadapi yakni terkait pada waktu pelaksanaan yang begitu singkat, kurangnya sarana informasi tentang program DKS SATE TAPES bagi masyarakat, dan keterbatasan sumber daya manusia. Selain kekuatan dan kelemahan, bentuk dari analisis situasi yang dilakukan adalah melihat peluang serta ancaman dimana ada respon baik dari masyarakat tentang program yang diadakan serta adanya kerjasama penuh antara pihak KUA dan juga pemerintah desa serta tokoh agama setempat sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Adapun ancaman yang terjadi yakni terkait kebijakan pemerintah dan peraturan undang-undang tentang singkatnya proses perceraian.

Tabel 4.3
Matriks IFAS

No.	<i>Strength</i> (kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
1	Sumber manusia yang handal dan kompeten	3	0,36	1,08
2	Rencana kegiatan yang tersusun rapi	4	0,38	1,52
3	Semangat dari tim penggerak program	3	0,34	1,02
Total			1,08	3,62
No.	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Rating	Bobot	Skor
1	Waktu pelaksanaan singkat	-2	0,25	-0,5
2	Kurangnya sarana informasi	-4	0,43	-1,72
3	Keterbatasan sumber daya manusia	-2	0,30	-0,6
Total			0,98	-2,82

Tabel 4.4
Matriks EFAS

No.	<i>Opportunities</i> (Peluang)	Rating	Bobot	Skor
1	Respon yang baik dari masyarakat	3	0,35	0,8
2	Adanya kerjasama dan dukungan penuh dari pemerintah desa dan tokoh agama	4	0,45	1,3
Total			0,8	2,1
No.	<i>Threats</i> (Ancaman)	Rating	Bobot	Skor
1	Kebijakan Pemerintah	-3	0,28	-0,84
2	Peraturan undang-undang	-2	0,25	-0,5
Total			0,53	-1,34

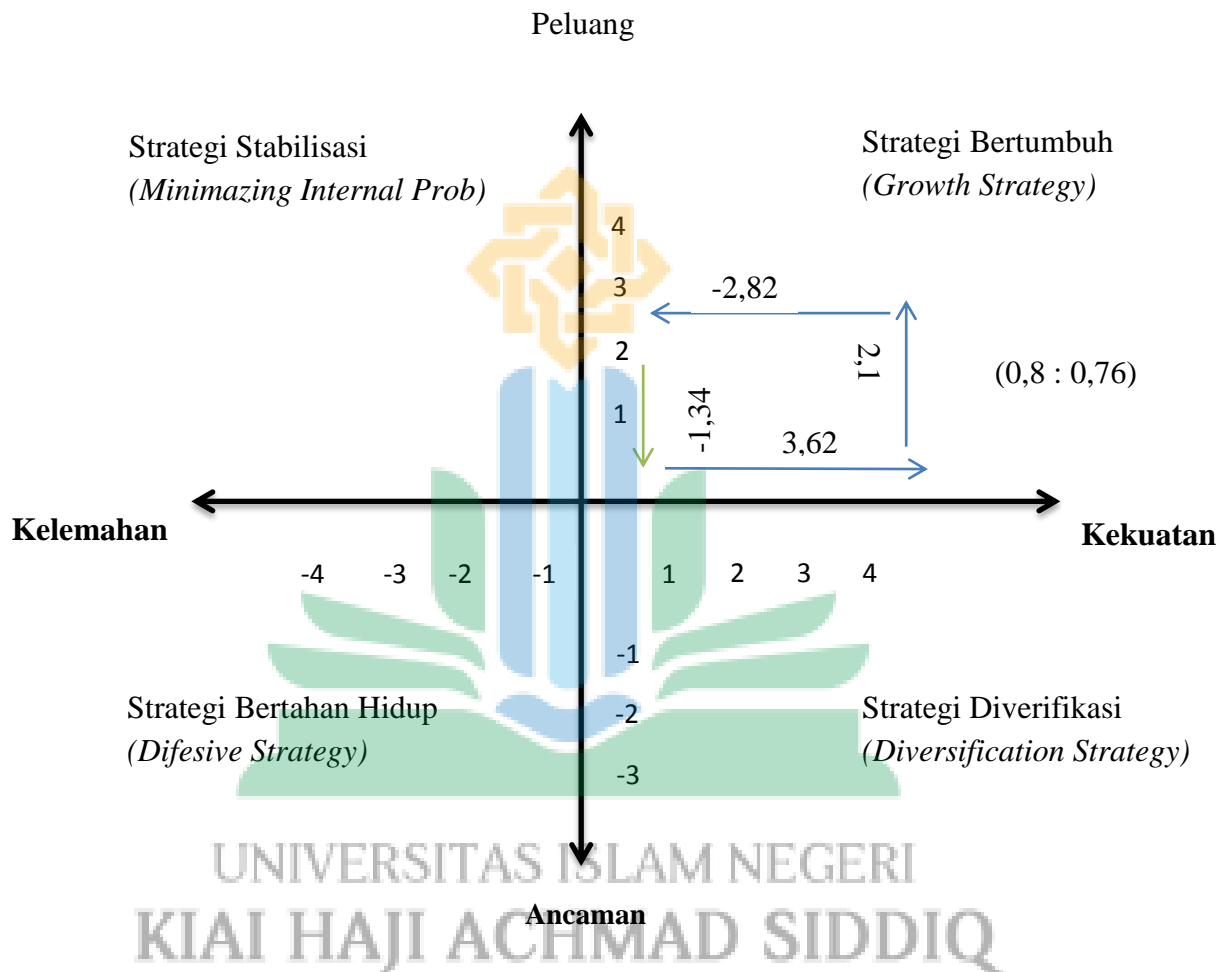
Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan-Kelemahan} = 3,62 - 2,82 = 0,8$$

$$\text{Peluang-Ancaman} = 2,1 - 1,34 = 0,76$$

Berdasarkan pada hasil scanning tabel IFAS dan EFAS di atas, maka dapat digambarkan matriks SWOT (*Matriks Space*) yang berguna untuk mengetahui posisi strategi kepala KUA dalam

mengurangi perceraian melalui program DKS SATE TAPES. Adapun matriks SWOT yang sesuai dengan IFAS dan EFAS seperti dibawah ini:



Gambar 4.4
Matriks Space

Pada hasil analisis diagram SWOT yang telah digambarkan, maka diperoleh sumbu X dan sumbu Y, pada kuadran I yang menunjukkan bahwa situasi yang menguntungkan pada kepala KUA kecamatan Panarukan dengan memanfaatkan strategi *Strength Oppurnities* yang berguna untuk mengembangkan program Desa

Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES) di KUA kecamatan Panarukan.

3. Penetapan strategi

Penetapan strategi merupakan tahap perumusan strategi dimana hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif dan memilih strategi apa yang akan dijalankan oleh sebuah organisasi. Penetapan strategi ini berfungsi sebagai penentuan langkah yang akan diambil oleh sebuah perusahaan atau organisasi agar segala tujuan yang diinginkan dari awal dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa penetapan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan meliputi penetapan program dan penetapan rencana kegiatan. Adapun penetapan program menghasilkan sebuah program yang diberi nama Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (satu hati tidak mau berpisah) "DKS SATE TAPES" dimana penetapan program ini pada awalnya dimatangkan oleh kepala KUA terlebih dahulu, kemudian dirapatkan dan dikembangkan bersama penyuluh dan staff di KUA kecamatan Panarukan. Selain itu, kepala KUA juga melakukan penetapan rencana kegiatan diantaranya yakni kegiatan pengajian, kegiatan penyuluhan, dan juga kegiatan mediasi. Adapun rencana kegiatan ini seperti yang tersusun dalam tabel diantaranya:

Tabel 4.5
Program Kegiatan DKS SATE TAPES

No.	Nama Kegiatan	Sifat Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran Kegiatan	Tujuan
1.	Pengajian	Jangka Panjang	Satu minggu empat kali	Kelompok pengajian rutin desa	Menambah keimanan masyarakat dan juga meningkatkan kesadaran beragama dalam aspek wawasan serta pengetahuan dan sikap.
2.	Penyuluhan: a. Tata cara dan prosedur perkawinan b. Hak dan kewajiban suami dan istri c. Psikologi suami dan istri d. Manajemen kerumahtanggaan	Jangka Panjang	Satu minggu empat kali	Masyarakat kecamatan Panarukan	Memberikan pengetahuan serta mengedukasi masyarakat untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.
3.	Mediasi	Jangka Panjang	Kondisional	Pasangan yang memiliki masalah dalam rumah tangga	Untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi pada setiap pasangan dan menyelesaikannya dengan dengan adil serta menghasilkan kesepakatan yang baik antara kedua belah pihak.

4. Evaluasi kegiatan

Setelah penetapan strategi dilakukan dan program kegiatan terlaksana dengan baik, maka langkah terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat seberapa efektifnya kegiatan yang kita jalankan. Dengan evaluasi, kita dapat melihat hasil dari program yang dilaksanakan. Misalkan apakah program ini berhasil mengurangi kasus perceraian di Kecamatan Panarukan atau tidak. Selain itu, dengan evaluasi kita dapat menentukan langkah apa yang sebaiknya kita ambil untuk memperbaiki program kegiatan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya kepala KUA dan penggerak program DKS SATE TAPES melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk melihat dampak dari program DKS SATE TAPES yang sudah dijalankan selama satu bulan dengan melihat data yang turun dari Pengadilan Agama. Evaluasi ini juga menghasilkan bahwa ada beberapa masyarakat yang memberikan komentar baik tentang program DKS SATE TAPES yang diciptakan oleh kepala KUA. Hasil wawancara dan observasi berikutnya, peneliti juga menemukan ada penurunan angka perceraian yang signifikan terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Data tersebut diperoleh dari Pengadilan Agama yang diberikan pada KUA disetiap Kecamatan sebagai bahan pertimbangan agar KUA lebih efektif lagi dalam memberikan bekal pernikahan. Adapun data perceraian dari tahun

2018 hingga tahun 2021 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Angka perceraian di Kecamatan Panarukan

No.	Tahun	Angka cerai		Total
		Cerai Talak	Cerai Gugat	
1.	2018	2	18	20
2.	2019	6	7	13
3.	2020	39	66	105
4.	2021	16	57	73

Data: NTCR Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya ada penurunan angka perceraian yang signifikan dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kepala KUA telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dengan menerapkan strategi dalam upaya mengurangi kasus perceraian yang terjadi di wilayah Kecamatan Panarukan melalui program yang diciptakan yakni program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a.

2. Faktor yang menghambat perkembangan program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KUA Kecamatan Panarukan, menemukan ada beberapa faktor yang menghambat berkembangnya program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES). Diantaranya yakni:

a. Faktor internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam masyarakat yang mempengaruhi partisipasi, kemampuan, dan ketidaktersediaan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang disediakan oleh tim penggerak program.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor internal yang dialami oleh tim penggerak program DKS SATE TAPES di Kecamatan Panarukan ialah ketidaktahuan masyarakat tentang program yang diadakan oleh KUA. Sehingga, banyak masyarakat yang kurang bekal ketika akan menghadapi bahtera rumah tangga. Akan tetapi, hambatan ini sudah dilakukan upaya dengan usaha mensosialisasikan program DKS SATE TAPES di desa-desa karena mengingat betapa pentingnya mengikuti kegiatan dan penyuluhan yang didalamnya berisi materi tentang membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

b. Faktor Eksternal

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang tercipta karena adanya masalah dari luar organisasi. Hambatan eksternal juga terjadi karena halangan ataupun rintangan yang disebabkan oleh pihak luar organisasi ataupun dari segi sarana dan prasarana. Hambatan eksternal yang dimaksud yakni hambatan yang terjadi karena peran aparat atau pemerintah serta lembaga-lembaga formal yang ada. Hambatan ini juga sering disebut dengan hambatan dari

luar sehingga dapat menyebabkan kegagalan dan kemajuan program yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan eksternal dalam mengembangkan program DKS SATE TAPES ini berasal dari kebijakan pemerintah terkait proses perceraian yang begitu cepat. Apabila tergugat tidak menghadiri sidang perceraian selama tiga kali, maka permohonan perceraian dari penggugat akan dikabulkan oleh hakim. Dalam hal ini, pihak KUA tidak memiliki wewenang untuk mencegah terjadinya perceraian karena sudah diputuskan oleh hakim. Maka dari itu, pihak KUA masih berupaya mengenalkan program DKS SATE TAPES pada masyarakat di Kecamatan Panarukan agar ketika masyarakat ingin mengajukan perceraian tidak secara langsung ke Pengadilan Agama, akan tetapi bisa ke KUA terlebih dahulu untuk melakukan mediasi agar masalah dapat diselesaikan tanpa adanya perceraian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan tentang “Strategi Kepala KUA Dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a (DKS SATE TAPES) di KUA Kecamatan Panarukan, Situbondo” maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian dimulai dari Analisis Arah, Analisis Situasi, Penetapan Strategi, dan evaluasi kegiatan.
 - a. Strategi analisis arah

Analisis arah dilakukan melalui riset yang dilakukan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan tentang sebab-sebab terjadinya perceraian. Adapun hasil dari riset yang dilakukan oleh kepala KUA kecamatan Panarukan sebab terjadinya perceraian secara umum yakni karena faktor ekonomi, faktor KDRT, faktor pernikahan usia dini, dan juga faktor orang ketiga. Dengan melakukan riset faktor yang mengakibatkan perceraian maka mudah bagi pihak KUA untuk menentukan arah dan tujuan dari program yang akan diciptakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Strategi analisis situasi

Analisis situasi dilakukan untuk mengira-ngira apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Adapun kekuatan dari program DKS SATE TAPES ini yakni adanya sumber manusia yang handal, program kegiatan yang tersusun rapi, antusias masyarakat kecamatan Panarukan, dan semangat dari tim penggerak program DKS SATE TAPES. Sedangkan kelemahannya yakni terkait pada waktu pelaksanaan yang begitu singkat, kurangnya sarana informasi tentang program DKS SATE TAPES bagi masyarakat, dan keterbatasan sumber daya manusia. Peluang dari program DKS SATE TAPES yakni respon baik dari masyarakat tentang program yang diadakan serta adanya kerjasama penuh antara pihak KUA dan juga pemerintah desa serta tokoh agama setempat sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Adapun ancaman yang terjadi yakni terkait kebijakan pemerintah dan peraturan undang-undang tentang singkatnya proses perceraian.

c. Penetapan strategi (Penetapan program dan penetapan rencana kegiatan)

Adapun program yang ditetapkan oleh kepala KUA beserta penyuluh dan staff KUA yakni Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa'a (satu hati tidak mau berpisah)

“DKS SATE TAPES”. Sedangkan rencana kegiatan yang dijalankan yakni pengajian, penyuluhan, dan mediasi.

d. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan rapat rutin akhir bulan untuk meninjau penurunan kasus perceraian yang terjadi di wilayah kecamatan Panarukan.

2. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak APesa'a (DKS SATE TAPES) di KUA Kecamatan Panarukan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal berasal dari dalam yakni ketidaktahuan masyarakat tentang program yang dibentuk oleh pemerintah KUA Kecamatan Panarukan dalam membina dan membimbing keluarga yang sakinah, mawaddah, mawarahmah.

b. Faktor eksternal berasal dari kebijakan pemerintah terkait cepatnya proses perceraian, dimana perceraian akan disahkan apabila tergugat tidak berkenan menghadiri sidang selama tiga kali persidangan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari penulis pada pihak terkait yaitu:

1. Pada kepala KUA, sebagai pemimpin tertinggi di wilayah kerja KUA, kepala KUA sudah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini perlu dipertahankan agar dapat dicontoh dengan baik

oleh pegawai dan bawahan yang ada di KUA Kecamatan Panarukan.

2. Pada penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Panarukan, dalam rangka pengembangan program DKS SATE TAPES, penyuluh memiliki posisi yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan masyarakat banyak. Sehingga harapan dari atasan yakni adanya perubahan pola pikir masyarakat bahwa hal besar ataupun kecil dapat dibicarakan dengan baik. Penyuluh Agama Islam perlu meningkatkan lagi semangat dan kerjasama sehingga tujuan awal dari dibentuknya program ini dapat dicapai dengan baik.
3. Pada peserta program DKS SATE TAPES, bahwa kerjasama antara kepala KUA dan Penyuluh adalah bentuk kasih sayang pemerintah terhadap masyarakat sehingga masyarakat perlu bersikap baik dan merespon positif segala kegiatan yang dilakukan.
4. Pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kampus adalah lembaga untuk menimba ilmu, jadi perlu disediakan fasilitas yang cukup memadai.
5. Pada Program Studi Manajemen Dakwah, program mata kuliah yang cukup memadai jadi perlu dikembangkan dan dipertahankan.
6. Pada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsi, "Manajemen Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP-4) Dalam Mengurangi Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Adha, Fikri."Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Kecamatan Cibinong", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Abror, Khairul. "*Hukum Perkawinan dan Perceraian*", (Bandar Lampung: Ladang Kata, 2017).
- Anggito, Albi . Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Budio, Sesroe "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, 2 (Juli-Desember, 2019).
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*, (UNJ: Jakarta, 2020), 1 *Wawancara*, (UNJ: Jakarta, 2020).
- Ghazi Bafadhal, Muhammad. "Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jambi Luar Kota", Skripsi: UIN Sukhtan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Gatot Haryono, Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*,
- Henny Wiludjeng, M. *Hukum Perkawinan Dalam Agama-Agama* (Jakarta:Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2020).
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffari, 2019).
- Hery, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Grasindo, 2018).
- J. moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015).
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015).
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015).
- Munawar, Akhmad. "Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia", *Al' Adl*, 13 (Januari- Juni, 2015).
- Maimun, Mohammad Thoha "*Perceraian Dalam Bingkai Relasi Suami-Istri*", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama, 2015).
- Ningsih, *Perceraian Usia Muda Perspektif Sosiologi Hukum*, (t.tp: Guepedia:2020).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).
- Raco, Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (t.tp: Grasindo, t.t).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).
- Samira Bafadhal, Aniesa. *Perencanaan Bisnis Pariwisata*, Malang: Media Nusa Kreatif, 2022.
- Zacky El-Syafa, Ahmad. Faizah Ulfa Choiri, *Halal tapi dibenci Allah* (t.tp: Media Pressindo, 2015).
- Budy Kusnandar, Viva. Inilah 10 Provinsi dengan penduduk berstatus cerai hidup terbanyak, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/inilah-10-provinsi-dengan-penduduk-berstatus-cerai-hidup-terbanyak>. Diakses pada tanggal 20 februari 2022.
- Maryati, Laidia. Tugas KUA bukan hanya pencatat nikah, 2021. <https://kemenagtuban.com/2021/03/19/tugas-kua-bukan-hanya-pencatat-nikah/>. Diakses pada tanggal 20 februari 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Strategi kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program Desa Keluarga Sakinah Setpong Ate Tak Apesa'a (DKS SATE TAPES di KUA Kecamatan Panarukan	Strategi Kepala KUA	1.1 Teori Strategi 1.2 Perumusan Strategi 1.3 Tingkatan Strategi 1.4 Perumusan strategi	1. Sumber Informan: a. Kepala KUA b. Staff KUA c. Penyuluh Agama KUA Kec. Panarukan 2. Peserta program DKS SATE TAPES.	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Lokasi di Kantor Urusan Agama Kec. Panarukan 4. Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi 5. Tekhnik analisis data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi	1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian melalui program DKS SATE TAPES ? 2. Apa saja yang menghambat perkembangan program DKS SATE TAPES ?
	Mengurangi perceraian	1.1 Teori Perceraian 1.2 Bentuk perceraian 1.3 Teori program DKS SATE TAPES	3. Dokumentasi 4. Wawancara 5. Observasi		

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Profil KUA kecamatan Panarukan
2. Sejarah KUA Kecamatan Panarukan
3. Letak Geografis KUA Kecamatan Panarukan
4. Visi dan Misi KUA kecamatan Panarukan
5. Struktur Organisasi KUA kecamatan Panarukan
6. Program Kerja KUA Kecamatan Panarukan

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam mengurangi perceraian dengan menciptakan program DKS SATE TAPES?
2. Kapan waktu perencanaan program DKS SATE TAPES?
3. Apa saja yang menjadi pertimbangan pihak KUA sehingga terbentuk program DKS SATE TAPES?
4. Rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program DKS SATE TAPES?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program DKS SATE TAPES?
6. Apakah perumusan strategi dirasa penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program DKS SATE TAPES?

7. Bagaimana proses penetapan strategi yang dilakukan oleh kepala KUA dalam membentuk program DKS SATE TAPES?
8. Apakah DKS SATE TAPES sudah berjalan optimal dan apa dampaknya terhadap masyarakat?
9. Apakah ada kerjasama antara pihak KUA dengan pihak luar terkait pelaksanaan program DKS SATE TAPES?
10. Apa saja faktor yang menghambat berkembangnya program DKS SATE TAPES?
11. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan program DKS SATE TAPES?



Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN






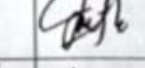
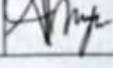
Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi


Nama : Nor Qomariyah Romadanti

NIM : D20184031

Prodi : Manajemen Dakwah

Lokasi : Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber	TTD
1	Kamis 01-09-2022	Observasi dan penyerahan Surat izin penelitian	Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi	
2	Jum'at 02-09-2022	Meminta data profil, sejarah KUA, dan data tabel jumlah penduduk	Bpk. Rasidi	
3	Senin 05-09-2022	Observasi dan wawancara	Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi	
4	Selasa 06-09-2022	Wawancara	Bpk. Anang Syaifur Rizal	
5	Senin 12-09-2022	Wawancara	Bpk. Khairi Nor Shiddiq	
6	Selasa 13-09-2022	Wawancara	Bpk. Moh Sari	
7	Rabu 14-09-2022	Wawancara	Bpk. Rasidi	
8	Kamis 15-09-2022	Wawancara	Bpk. Anang Syaifur Rizal	
9	Senin 19-09-2022	Wawancara dan pengumpulan data NTCR	Bpk. Zainil	
10	Selasa 20-09-2022	Wawancara	Ibu. Ainaniyatun Qudzi (Peserta DKS SATE TAPES)	

11	Rabu 21-09-2022	Wawancara	Ibu. Dafia Bunga Lestari (Peserta DKS SATE TAPES)	
12	Kamis 22-09-2022	Wawancara	Bpk. Fari'an (Peserta DKS SATE TAPES)	
13	Selasa 27-09-2022	Wawancara	Bpk. Fathor Rozie (Peserta DKS SATE TAPES)	
14	Selasa 27-09-2022	Wawancara	Ibu. Fitriyah (Ibu RT Dsn. Gelung Krajan dan Peserta DKS SATE TAPES)	
15	Rabu 28-09-2022	Wawancara	Bpk. Jos Khalifan Kanjun Affandi	
16	Rabu 28-09-2022	Wawancara	Bpk. Nanang Syaifur Rizal	
17	Kamis 29-09-2022	Wawancara	Bpk. Rasidi	
18	Kamis 29-09-2022	Wawancara	Bpk. Khairi Nor Shiddiq	
19	Jum'at 30-09-2022	Pengumpulan data-data dan dokumentasi peserta DKS SATE TAPES		
20	Senin 03-10-2022	Permintaan surat keterangan selesai penelitian		



Situbondo, 04 Oktober 2022
Kepala Kantor

Jos Khalifan Kanjun Affandi, S.HI
198306292009011007

Lampiran 4

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nor Qomariyah Romadanti

NIM : D20184031

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri serta tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Situbondo, 15 Oktober 2022



NOR QOMARIYAH R.
NIM.D20184031

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasadakwah@uinhsu.ac.id website: <http://fakultasadakwah.uinhsu.ac.id/>

Nomor : B. 0944 /Un.22/G.a/PP.00.9/ 03 /2022

31 Mei 2022

Lampiran : •

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala KUA Kec. Panarukan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nor Qomariyah Romadanti
NIM : D20184031
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Manajemen Kepala KUA Dalam Mengurangi Angka Perceraian Melalui Program "DKS SATE TAPES" Di KUA Kecamatan Panarukan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN
Jl. Raya Wringin Anom No. 31 E-mail : kupa@panarukan.kemtan.go.id Telp/pon (0338) 674874 Panarukan 68332

SURAT KETERANGAN
NOMOR B. 190 /Kua.13.07.09/PW.01/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo :

Nama : **JOS KHALIFAN KANJUN AFFANDI. S.HI**
Nip : 198306292009011007
Pangkat / Golongan : Penata /Tk III/d
Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NOR QOMARIYAH ROMADANTI**
Nim : D20184031
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Manajemen Dakwah
Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq - Jember

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian ilmiah dalam menempuh skripsi dalam hal “ **STRATEGI MANJEMEN KEPALA KUA DALAM MENGURANGI ANGKA PERCERAIAN MELALUI PROGRAM DESA KELUARGA SAKINAH SETTONG ATE TAK APESA’A “ (DKS SATE TAPES)** . terhitung sejak tanggal 01 September s/d 03 Oktober 2022.

Demikian surat Keterangan ini dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Situbondo, 03 Oktober 2022
Kepala

JOS KHALIFAN KANJUN AFFANDI. S.HI
Nip : 198306292009011007



Lampiran 7

Data Perceraian

L.1

LAPORAN PERISTIWA PERKAWINAN / RUJUK
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN
TAHUN : 2018

NO	DESA	Jumlah Seluruhnya	WALI NIKAH			PERKAWINAN				BEBAS BIAYA		Duplicat Buku Perkawinan Negeri	TALAK KE			RUJUK KE								
			Nasab	Adhal	Lain-lain	Isbat Nikah	Laki	Wanita	II	III	IV		Kantor	Luar Kantor	Miskin	Bencana Alam	I	II	III	CERAI	I	II	III	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KILENSARI	45	9	1	0	0	0	0	0	0	0	3	7	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0
2	WRINGIN ANOM	15	4	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0
3	PAOWAN	13	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
4	SUMBER KOLAK	13	12	1	0	0	0	0	0	0	3	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	ALASMALANG	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PELEYAN	4	5	1	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7	DUWET	9	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
8	GELUNG	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
JUMLAH		466	43	3	0	0	0	0	0	0	0	9	27	0	0	0	0	2	0	0	18	0	0	0

Situbondo, 31 Desember 2018
Kepala KIA/Kec. Panarukan

Drs. W. TAJIRI, M. HI
NIP. 196604191994031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

L.1

LAPORAN PERISTIWA PERKAWINAN / RUJUK
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN
TAHUN : 2019

NO.	DESA	Jumlah Seluruhnya	WALI NIKAH			PERKAWINAN				BEBAS BIAYA		Pencatatan Luar Negeri	Duplikat Buku Perkawinan	TALAK KE			RUJUK KE							
			Nasab	Adhal	Lain-lain	Isbat Nikah	Laki	Wanita	II	III	IV			Kantor	Miskin	Bencana	Alam	I	II	III	I	II	III	
1	2	3+12+14+15+16	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KILENSARI	45	9	1	0	0	0	0	0	0	0	3	7	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0
2	WRINGIN ANOM	15	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
3	PAOWAN	13	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SUMBER KOLAK	13	12	1	0	0	0	0	0	0	0	3	10	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0
5	ALASMALANG	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
6	PELEYAN	4	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
7	DUWET	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	GELUNG	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		466	33	3	0	0	0	0	0	0	0	9	27	0	0	0	0	6	0	0	7	0	0	0

Stubondo, 31 Desember 2019
Kepala KUA Kec. Panarukan



Dr. H. TAJRI, M. HI
NIP. 196604191994031062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 9

L.1

LAPORAN PERISTIWA PERKAWINAN / RUJUK
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN
TAHUN 2020

NO	DESA	WALIKAWAH			PERKAWINAN			BEBAS BIAYA			Pencatatan Luar Negeri	TALAK KE			RUJUK KE									
		Jumlah Sekutunya	Nasab	Adhul	Islam	Lain-lain	Isbat Nikah	Laki	Wanita	POLIGAMI		Kantor	Luar Kantor	Miskin	Bencana Alam	Duplikat Buku Perkawinan	I	II	III	CERAI	I	II	III	
1	KILENSARI	112	90	4	6	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2	WRINGIN ANOM	68	53	2	2	2	2	0	0	0	0	28	82	0	0	0	10	12	0	0	17	1	0	0
3	PACWAN	38	43	2	2	0	0	0	0	0	0	10	58	0	0	0	6	2	0	0	10	0	0	0
4	SUMBER KOLAK	76	93	6	6	0	0	0	0	0	0	14	42	0	0	0	5	5	0	0	6	0	0	0
5	ALASMALANG	38	29	0	1	0	0	0	0	0	0	21	101	0	0	0	15	9	0	0	11	0	0	0
6	PELEYAN	31	24	1	1	0	0	0	0	0	0	12	19	0	0	0	5	4	0	0	7	0	0	0
7	DUWET	24	22	0	0	0	0	0	0	0	0	4	23	0	0	0	1	3	0	0	5	0	0	0
8	GELUNG	25	16	2	1	0	0	0	0	0	0	8	17	0	0	0	7	2	0	0	3	0	0	0
JUMLAH		477	372	17	21	2	0	0	0	0	0	106	369	0	0	0	49	39	0	0	66	1	0	0

Situbondo, 04 Januari 2021
Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan
KEMENTERIAN AGAMA RI
KABUPATEN SITUBONDO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN
KORPRI KHALIFAN KANJUN AFFANDI, S.HI.
NIP. 198306292009011007

UNIVERSITAS ISLAM GERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

L.1

LAPORAN PERISTIWA PERKAWINAN / RUJUK
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN
TAHUN : 2021

NO	DESA	Jumlah Seuruhnya	PERKAWINAN										Pencatatan Luar Negeri	TALAK KE			RUJUK KE						
			WALI NIKAH Hakim	Lain-lain	Adhal	tsbat Nikah	Laki	Wanita	II	III	IV	Kantor		Luar Kantor	Miskin	Bencana Alam	I	II	III	I	II	III	
1	2	3 = (3+14+15+16)	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KILENSARI	45	1	0	0	0	0	0	0	0	3	7	0	0	0	0	4	0	0	8	0	0	0
2	WRINGIN ANOM	15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	0	0	7	0	0	0
3	PAOWAN	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	9	0	0	0
4	SUMBER KOLAK	18	1	0	0	0	0	0	0	0	3	10	0	0	0	0	3	0	0	10	0	0	0
5	ALASMALANG	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0
6	PELEYAN	7	3	1	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	2	0	0	5	0	0	0
7	DUWET	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	5	0	0	0
8	GELUNG	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
JUMLAH			33	0	0	0	0	0	0	0	9	27	0	0	0	0	16	0	0	57	0	0	0

Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan
Kantor Kecamatan Panarukan
31 Desember 2021



MOSKAWAN KANJUN AFFANDI S.HI
KORUM NIP. 196306252009011007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11

Surat panggilan dinas pasangan bermasalah



Lampiran 12





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANARUKAN**

Jl. Raya Wringin Anom No. 51 E-mail : kuapanarukan@kemenag.go.id Telfon (0338) 674574 Panarukan 68352

nomor : Ba. 044/ Kua.15.07.9/PW.01/ VI / 2021
tanggal : Panggilan Dinas ke I

Panarukan, 03 Juni 2021

Kepada
Yth. Saudari **FATHOR ROZIE Bin MUNAWARU**
Di,-

Kp. Sumber Gading Rt.18/03 Desa Sumber Gading
Kec. Sumber Wringin Kab. Bondowoso.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengaduan Saudara **WASIK ATIN Bin MOH. SALEH** tentang permasalahan perkawinan / pernikahan dan kami mengharap kehadiran saudara pada :

Hari : Senin
Tanggal : 07 Juni 2021
Pukul : 09.00 WIB Pagi
Acara : Permasalahan Perkawinan / Pernikahan
Tempat : Kantor Urusan Agama Kecamatan Panarukan
Kabupaten Situbondo.

Demikian atas perhatian dan kehadirannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
JOS KHALIPAN KANSUN AFFANDI, S.H.
NIP. 198306292009011007.

Harap membawa Surat Nikah dua-duanya.

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyerahan surat penelitian



Wawancara kepala KUA Kec. Panarukan



Wawancara kepala KUA dan Staff



Wawancara Ketua Penyuluh



Wawancara Staff KUA



Kegiatan Bimbingan Perkawinan program DKS SATE TAPES



Kegiatan Penyuluhan dan pengajian muslimin



Kegiatan Penyuluhan dan pengajian muslimat



Wawancara peserta program DKS SATE TAPES



Wawancara peserta program DKS SATE TAPES



Wawancara peserta program DKS SATE TAPES



Wawancara Ibu RT. Gelung krajan dan peserta program DKS SATE TAPES

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Nor Qomariyah Romadanti
NIM : D20184031
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 12 Desember 1999
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Kp. Tanjung Sari Barat RT.001/RW.001, Tanjung
Kamal, Mangaran, Situbondo

Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum 2005-2006
2. MI Miftahul Ulum 2006-2012
3. SMP Ibrahimy 3 Sukorejo 2012-2015
4. SMA Ibrahimy Panji 2015-2018

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Osis SMP Ibrahimy 3 Sukorejo
2. Anggota Osis DPK SMA Ibrahimy Panji
3. Wakil Ketua Sub. Rayon Kanpama Ikatan Santri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKSASS)
4. Anggota Ikatan Mahasiswa Santri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (IKMASS)
5. Anggota Anggota Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS)